

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TERSTRUKTUR TIPE JIGSAW TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 8 MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Haliimatus Sa'diyah**

**17130144**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2022**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TERSTRUKTUR TIPE JIGSAW TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 8 MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

Haliimatus Sa'diyah

NIM: 17130144

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TERSTRUKTUR TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS 8 MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

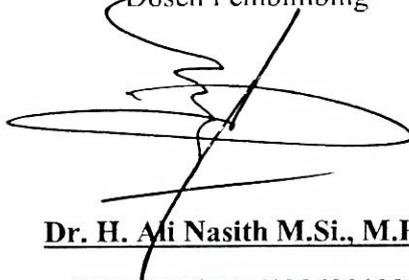
**Oleh :**

**HALIIMATUS SA'DIYYAH**

**17130144**

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.i**

**NIP. 196407051986031003**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**

**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TERSTRUKTUR TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS 8 DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Haliimatus Sa'diyah (17130144)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

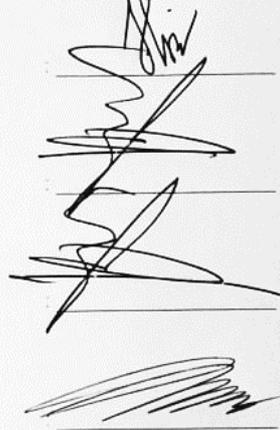
Ketua Sidang  
Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA  
NIP. 197910022015032001

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.i  
NIP. 19640705196031003

Pembimbing  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.i  
NIP. 19640705196031003

Penguji Utama  
Dr. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

Tanda Tangan



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504051998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

Keluarga tercinta terutama kepada Bapak Musthofa Ghulaiyin Arif dan Umi Chusnul Chotimah yang sudah mensupport saya dalam bentuk doa, semangat, serta finansial. Terimakasih kepada adek adek saya Nur Laily Chasanah dan M. Sholahuddin Al-Ayyubi yang juga mendoakan saya untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi.

Terimakasih banyak kepada teman teman dekat saya untuk saling mensupport satu sama lain dan mau direpotkan dalam proses menyelesaikan skripsi.

Terimakasih kepada pihak pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya atas jasa dan tenaga dalam membantu saya untuk menyelesaikan skripsi.

## **MOTTO**

*Setiap orang punya jatah gagal, Habiskan jatah gagal mu saat muda  
-Dahlan Iskan<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Source: *Book My Secret to Creating Real Magic*

Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Haliimatus Sa'diyah

Malang, 9 Juni 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Haliimatus Sa'diyah

NIM : 17130144

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

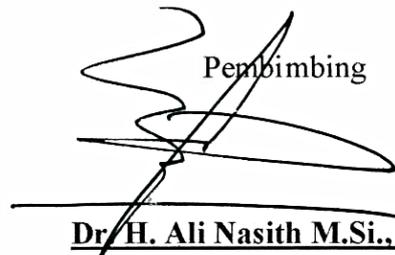
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 8 Mata

Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kepajen

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing  
  
**Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I**  
**NIP. 19640705196031003**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjaan dalam suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan yang saya ketahui, tidak terdapat karya orang lain kecuali yang tertulis sebagai acuan dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2022

Pembuat pernyataan



Haliimatus Sa'diyah

NIM 17130144

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kehadirat bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa selesai tepat waktu dan tanpa ada kendala yang berarti. Sholawat dan salam kita haturkan kepada junjungan umat Islam yakni baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya yang selalu taat dalam melaksanakan ajarannya.

Tentunya Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu proses pembuatan Skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A Selaku rektor UIN Maulana Mlik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfi Yuli Efiyanti, M.A Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.i, M.Sos Selaku dosen wali yang telah memberikan saran dalam proses pembuatan proposal penelitian skripsi.
5. Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, saran, dan kritikan dalam proses pembuatan proposal penelitian skripsi.
6. Seluruh Staff dan Dosen yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi.
7. Terimakasih kepada orangtua saya Bapak Musthofa Ghulaiyin Arif dan Umi Chusnul Chotimah yang telah memberikan doa, restu, dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi.
8. Terimakasih kepada adek saya Nur Laily Chasanah dan Muhammad Sholahuddin Al Ayyubi atas doa dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.

9. Terimakasih kepada teman teman terutama Hidayah Kurniawati Hakim dan Annisa Hashifah Rahma atas support, doa, dan lain halnya dalam proses menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih kepada teman teman saya Kurnia Rahayu, Rafika Syahrani, Sabrina Gabriella, Ayu Dian Fitri Mellani atas saling support dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada Misbahul Munir dan Angga Puguh Dyatmiko atas support dan bantuannya dalam proses menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
13. Dan kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan doa serta dukungan yang diberikan dalam proses pembuatan proposal penelitian skripsi.

Ada pepatah yang berbunyi “Pembelajaran tidak dicapai dengan kebetulan tetapi harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun”. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun pasti dinantikan agar lebih baik kedepannya. Karena manusia tidak pernah luput dari kesalahan, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam proses penyusunan skripsi yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Penulis berharap penelitian skripsi ini berguna baik untuk penulis sendiri dan orang lain.

Malang, 9 Juni 2022

Haliimatus Sa’diyah

NIM 17130144

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Skripsi ini menggunakan penulisan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw	أُو	= û
أَي	= ay	أِي	= î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Lingkup Penelitian .....	7
G. Orisinalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	17
1. Model Pembelajaran .....	17
2. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	44
3. Hasil Belajar .....	47
B. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	52
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
C. Variabel Penelitian .....	53
D. Populasi dan Sampel .....	54

<b>E. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>57</b>
<b>F. Instrumen Penelitian.....</b>	<b>57</b>
<b>G. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>60</b>
<b>H. Uji Validitas dan Realibilitas.....</b>	<b>61</b>
<b>I. Analisis Data.....</b>	<b>64</b>
<b>J. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Paparan data.....</b>	<b>69</b>
1. Profil SMP Negeri 1 Kepanjen.....	69
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	93
<b>B. Hasil penelitian.....</b>	<b>79</b>
1. Deskripsi Data.....	79
2. Karakteristik responden.....	82
<b>C. Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>83</b>
1. Uji Asumsi Klasik.....	83
2. Uji Regresi.....	84
3. Uji Signifikansi.....	85
4. Uji Koefisien Determinasi.....	85
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.....</b>	<b>86</b>
<b>B. Tugas Terstruktur dalam Mata Pelajaran IPS kelas 8.....</b>	<b>88</b>
<b>C. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas 8.....</b>	<b>91</b>
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>93</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 2.1 Model Interaksi Sosial.....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 2.2 Model Pemrosesan Informasi .....</b>	<b>25</b>
<b>Tabel 2.3 Model Personal .....</b>	<b>27</b>
<b>Tabel 2.4 Model Modifikasi Tingkah Laku .....</b>	<b>28</b>
<b>Tabel 2.5 Pedoman Poin Kemajuan .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 2.6 Kriteria Penghargaan Siswa.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.1 Data Guru Mata Pelajaran IPS .....</b>	<b>89</b>
<b>Tabel 4.2 Data siswa kelas 7,8,9 .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana .....</b>	<b>91</b>
<b>Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw.....</b>	<b>95</b>
<b>Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar .....</b>	<b>96</b>
<b>Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>97</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi .....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan .....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi .....</b>	<b>100</b>

## ABSTRAK

Sa'diyah, Haliimatus. 2022. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 8 Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kepanjen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I

---

Model pembelajaran kooperatif sudah menjadi model pembelajaran yang sering digunakan dalam beberapa sekolah dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil didalam satu kelas yang teknis detailnya berbeda-beda pada setiap guru mata pelajaran di sekolah. Model pembelajaran tugas terstruktur adalah penyusunan hasil belajar dengan bentuk tugas terstruktur berupa klipping guna mendalami dan memperluas penguasaan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di dalam kelas. Dalam model pembelajaran ini, siswa diminta untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan model pembelajaran ini juga siswa dilatih agar lebih percaya diri ketika menyampaikan materi kepada teman-teman kelompoknya agar paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kepanjen.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana di SMP Negeri 1 Kepanjen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 8 dan sampel yang digunakan adalah kelas 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K dengan jumlah siswa 196. Googleform digunakan untuk mengumpulkan data dan tugas terstruktur berupa hasil klipping yang diberi nilai digunakan sebagai hasil belajar siswa. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk pengujian instrument.

Hasil penelitian menunjukkan: Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kepanjen dikategorikan baik dan terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan hasil belajar siswa menggunakan tugas terstruktur yang diterapkan dalam penelitian ini tergolong baik. Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kepanjen dikategorikan baik dengan banyak faktor lain yang dapat mendorong hasil belajar siswa dan beberapa diantaranya adalah kesiapan diri siswa, kreatifitas dalam menjelaskan materi, intelegensi dalam berpikir, dan sebagainya.

**Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, Hasil belajar tugas terstruktur**

## ABSTRACT

Sa'diyyah, Haliimatus. 2022. The Effect of the Application of the Jigsaw Type Structured Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Grade 8 Social Studies Subjects at SMP Negeri 1 Kepanjen. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Education dan Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang.  
Supervisor Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I

---

Cooperative learning model has been the learning model that is used on several school by forming small group inside a class which the detailed-technique is different on every teacher at school. The structured task learning model is an arrangement concerning the study result of mastering the subject that has been studied inside the class. In this learning model, students are asked to be more independent on doing the given assignment and this learning model is also training the students to be more confidence while delivering material to their friends in the group so that they will understand the material given by the teacher.

The purposes of this research are to determine how big is the positive influence of enacting the structured learning model jigsaw type against the student's result study on 8<sup>th</sup> grade concerning Social Science subject at SMPN 1 Kepanjen.

This is a quantitative research that uses simple regression analysis at SMPN 1 Kepanjen. The population of this research is 8<sup>th</sup> grade at the sample used is 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K grade that consists of 196 students. The Google Form is used to submit data and structured task in the form of clipped task that is given score which is function as the student's study result. The validity and reliability test is used to test the instrument.

The result of the research exhibit that: In cooperative learning model jigsaw type enactment against the student's study result for students at 8<sup>th</sup> grade concerning Social Science subject at SMPN 1 Kepanjen is categorized as good and there is a significant positive influence and from the student's study result that use structured task which is enacted in this research is categorized as well, 3) the influence of enacting cooperative structured learning model jigsaw type against the student's study result of 8<sup>th</sup> grade concerning Social Science subject at SMPN 1 Kepanjen is categorized as well with many other factors that support the student's study result and some of them are student's self-prepared, creativity in explaining material, intelligence in thought, etc.

**Keywords: Cooperative learning model jigsaw type, structured task study result**

## مستخلص البحث

السعودية ، حليلة. 2022. تأثير تطبيق النموذج التعليمي التعاون المنظم من نوع *Jigsaw* على النتائج التعليمية لمادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كبانجين. البحث الجامعي ، قسم تعليم العلم الاجتماعي ، كلية التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج.

المشرف الدكتور الحاج علي ناسيط الماجستير

أصبح النموذج التعليمي التعاوني نموذجًا تعليميًا يستخدم غالبًا في العديد من المدارس من خلال تكوين مجموعات صغيرة في فصل واحد تختلف تفاصيله الفنية لكل معلم المادة في المدرسة. نموذج التعليم الواجبات المنظمة هو إعداد النتائج التعليمية في شكل واجبات منظمة في شكل قصاصات لاستكشاف وتوسيع إتقان المواد التعليمية التي تمت دراستها في الفصل الدراسي. في هذا النموذج التعليمي ، يُطلب من التلاميذ أن يكونوا أكثر استقلالية في القيام بالواجبات المعينة ، أيضًا يقوم هذا النموذج التعليمي بتدريب التلاميذ على أن يكونوا أكثر ثقة عند تقديم المواد لأصدقائهم في المجموعة حتى يفهموا المواد التي قدمها المعلم.

أهداف هذا البحث هي لوصف كيفية تطبيق النموذج التعليمي التعاون المنظم من نوع *Jigsaw* على النتائج التعليمية لمادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كبانجين ، لوصف شكل النتائج التعليمية في شكل الواجبات المنظمة لمادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كبانجين ، لوصف مدى تأثير تطبيق النموذج التعليمي التعاون المنظم من نوع *Jigsaw* على النتائج التعليمية لمادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كبانجين.

هذا البحث من البحث الكمي باستخدام تحليل الانحدار البسيط في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كبانجين. مجتمع هذا البحث هو الصف الثامن والعينة المستخدمة هي الفصل F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K, 8L عدده 196 تلميذًا. يستخدم *Googleform* لجمع البيانات والواجبات المنظمة في شكل قصاصات التي يتم تقييمها ويستخدمها كنتاج تعليم التلاميذ. يستخدم اختبار الصدق والموثوقية لاختبار الأدوات.

أظهرت النتائج أن: يصنف تطبيق النموذج التعليمي التعاون المنظم من نوع *Jigsaw* على النتائج التعليمية لمادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كبانجين على أنه جيد وكان هناك تأثير إيجابي كبير ، تصنف نتائج تعليم التلاميذ باستخدام الواجبات المنظمة المطبقة في هذا البحث على أنها جيدة جدًا ، يصنف تطبيق النموذج التعليمي التعاون المنظم من نوع *Jigsaw*

على النتائج التعليمية لمادة العلم الاجتماعي للصف الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كبانجين على أنه جيد جداً مع العديد من العوامل الأخرى التي تمكن أن ترفع نتائج تعليم التلاميذ وبعضها الاستعداد الذاتي للتلاميذ ، والإبداع في شرح المادة ، والذكاء في التفكير ، وغير ذلك.

**الكلمات الرئيسية: النموذج التعليمي التعاون المنظم من نوع *Jigsaw* ، نتائج التعليم الواجبات المنظمة**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa new normal sekarang banyak sekolah yang sudah mulai menerapkan pembelajaran *hybird* dengan menerapkan beberapa peraturan kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum masuk sekolah, memakai masker saat berkumpul dengan teman, dan beberapa prokes lainnya. Tetapi tak sedikit juga sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran secara offline sebelum masa pandemi. Banyak guru yang kembali menyiapkan model pembelajaran secara offline, beberapa diantaranya yaitu dengan model pembelajaran kontekstual atau menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan atau menerapkan bagaimana cara menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa di sekolah. Model pembelajaran yang sering diterapkan kebanyakan sekolah adalah model pembelajaran berbasis ceramah yang menyebabkan siswa kurang berminat dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain model ceramah, ada beberapa sekolah yang menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif yang termasuk dalam rangkaian belajar siswa dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran kooperatif sudah menjadi model pembelajaran yang sering digunakan dalam beberapa sekolah dengan cara membentuk kelompok kelompok kecil didalam satu kelas yang teknis detailnya berbeda beda pada setiap guru mata pelajaran di sekolah. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran berbasis kelompok yang penerapannya setiap kelompok diberikan materi berbeda-beda. Setelah itu, setiap kelompok bertukar anggota kelompok lain

untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi dari materi yang berbeda tersebut setelah bertukar informasi materi, anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan kembali berdiskusi dengan kelompok asal kemudian salah satu anggota kelompok membacakan materi yang sudah didapatkan dari hasil diskusi dengan kelompok lain.

Model pembelajaran tugas terstruktur adalah pembelajaran yang menekankan pada penyusunan tugas terstruktur yang nantinya wajib di selesaikan oleh siswa guna mendalami dan memperluas penguasaan materi pembelajaran yang sudah di pelajari di dalam kelas. Bentuk-bentuk tugas terstruktur mencakup laporan ilmiah, portofolio atau produk ciptaan siswa), makalah individu, makalah kelompok, klipping, dan lain sebagainya. Beberapa sekolah sudah menerapkan model pembelajaran tersebut, dilain sisi agar siswa tidak bosan dengan model pembelajaran itu itu saja juga agar siswa lebih memahami dengan materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Karena dengan model pembelajaran tersebut lebih berhasil membuat siswa memahami materi daripada menggunakan metode pembelajaran ceramah yang dimana siswa hanya bisa mendengarkan tanpa tau bentuk gambar atau contohnya dalam bentuk visual.

IPS atau disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, dimana terdiri dari beberapa bagian yaitu ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, ilmu antropologi, ilmu psikologi, dan ilmu geografi yang prakteknya bertujuan untuk pembelajaran disekolah atau di perguruan tinggi. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar ataupun pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada aspek teoritis keilmuannya melainkan aspek praktis yang mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah social masyarakat yang nilai keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Dilain sisi pembelajaran IPS memberikan gambaran yang nyata terhadap siswa tentang bagaimana bermasyarakat dan tidak bisa dilepaskan bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu dan makhluk social. Selain itu pembelajaran IPS bisa dijadikan dasar untuk mengidentifikasi lingkungan bermasyarakat dengan pengalaman melihat, mengamati, menganalisa lingkungan di sekitar mereka. Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh

dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw yang melihat dari hasil belajar siswa kelas 8 dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kapanjen.

Penelitian ini membahas tentang apakah proses penerapan dalam model pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw terhadap siswa kelas 8 dalam mata pelajaran IPS berpengaruh positif atau negatif karena dengan penelitian ini, guru dan peneliti akan mengetahui pentingnya model pembelajaran dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi sikap, respon, dan hasil belajar pada siswa. Serta masalah dalam penelitian ini berfungsi kedepannya apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw layak untuk diujikan kembali atau tidak dan layak atau tidak model pembelajaran ini diteliti dan dikembangkan lebih lanjut. Kegunaan penelitian ini bagi program studi adalah menambah arsip untuk rujukan peneliti-peneliti selanjutnya dan menambah informasi atau kelengkapan untuk penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang baru dan guru dari mata pelajaran IPS akan menjadikan model pembelajaran tersebut sebagai patokan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8, dimana guru tersebut akan memiliki inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran kedepannya yang sudah diuji cobakan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus terhadap siswa yang nantinya akan dilakukan dengan uji tes terhadap murid dengan melihat hasil belajar dari sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran ini. Pengaruh dalam penelitian ini apa yang diberikan kepada siswa kelas 8 di SMPN 1 Kapanjen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw, karena model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting, dimana guru memahami model pembelajara seperti apa yang diterapkan terhadap siswa dan bagaimana nantinya siswa akan merespon juga dapat dilihat dari hasil belajar dalam bentuk tugas harian.

Pengaruh dalam pelaksanaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih variatif dan dilain sisi siswa tidak akan merasa bosan dengan model pembelajaran yang hanya itu itu aja. Dalam model pembelajaran ini, siswa di minta untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam model pembelajaran ini juga siswa di latih agar lebih

percaya diri ketika menyampaikan materi kepada teman temannya, dan mandiri nya siswa ketika dia diharuskan berfikir bagaimana cara menjelaskan yang tepat kepada teman teman kelompoknya agar paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Masalah dalam penelitian termasuk sempit yang dimana hasil belajar dari siswa nantinya akan berpengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Layak atau tidak kah model pembelajaran seperti ini diterapkan kembali ataukah tidak, hasil belajar siswa yang diberikan guru ke peneliti dalam bentuk seperti layaknya metode penelitian kuantitatif. Batasan dalam penelitian ini tidak lebih dari pengaruh dalam penerapan model pembelajaran tersebut dan bagaimana hasil belajar siswa dari penerapan tersebut.

Peneliti mendapatkan cukup data dan informasi yang bersumber dari waka kurikulum mengenai proses pembelajaran selama ini, dan mendapatkan informasi dengan data yang berkaitan mengenai berlangsungnya proses pembelajaran dari guru mata pelajaran IPS kelas 8. Guru mata pelajaran IPS sudah cukup penting dalam proses penggalian informasi dan data, dimana guru mata pelajaran yang membantu dalam proses penelitian dari peneliti yang akan memberikan ide dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Dari informasi yang di dapatkan bahwa selama ini guru mata pelajaran IPS sudah mendapatkan pelatihan mengenai penerapan model pembelajaran dari pihak yang bersangkutan tetapi tidak pernah di terapkan secara langsung terhadap siswa dikarenakan selama proses belajar mengajar guru mata pelajaran dikejar oleh deadline dari yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sehingga tidak ada kesempatan guru mata pelajaran untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, dan dirasa cukup sulit juga tidak efektif jika diterapkan dengan waktu yang kurang efisien. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terasa sulit jika dalam proses persiapannya kurang matang, karena nantinya akan dirasa menambah pekerjaan diluar mengajar.

SMPN 1 Kepanjen Malang adalah lembaga sekolah menengah pertama berbasis negeri yang terletak di Jalan Adiwacana no.19 Ardirejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan Terakreditasi A dan menggunakan Kurikulum 2013 yang sudah ditentukan oleh kementerian dinas

pendidikan. Peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan informasi mendapatkan hasil bahwa dalam mata pelajaran IPS di sekolah tersebut belum pernah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan guru mata pelajaran IPS tersebut sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai penerapan model pembelajaran agar menarik siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum pernah diterapkan ke siswa karena terbatasnya waktu dan juga terbatas dengan mengejar materi setelahnya. Sehingga tak banyak waktu yang bisa digunakan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, dilain sisi juga dikarenakan banyaknya yang harus dipersiapkan untuk penerapan model pembelajaran tersebut sehingga hanya memakan waktu jika digunakan untuk mempersiapkannya. Peneliti sudah melakukan survey ke sekolah dan sudah melakukan perizinan untuk berlangsungnya proses survey. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS kelas 8 SMPN 1 Kapanjen” dikarenakan ingin mengetahui seberapa berpengaruhnya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kapanjen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah :

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kapanjen.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan landasan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang hampir sama untuk memecahkan masalah peserta didik.
  - b. Memberikan ide baru bagi guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang dapat berjalan lebih efektif dengan menerapkan model pembelajaran.
  - c. Membantu dalam pengembangan wawasan di pendidikan tentang model pembelajaran yang diterapkan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru memiliki ide atau kreasi untuk model pembelajaran lainnya agar siswa tidak bosan disaat melakukan proses pembelajaran dan guru dengan mata pelajaran lainnya dapat melakukan model pembelajaran tersebut untuk menambah tingkat kepercayaan diri siswa terhadap temannya disaat proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sekolah dapat mendukung dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh peneliti dan tidak mengganggu system pembelajaran yang berlangsung.
  - c. Bagi Jurusan IPS

Manfaat dari penelitian ini bagi jurusan IPS adalah memiliki arsip penelitian skripsi yang berfokus terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dijadikan patokan bagi angkatan bawah untuk melanjutkan penelitian tersebut.
  - d. Bagi Peneliti dan Peneliti Sebelumnya

Manfaat penelitian ini bagi penulis dan penulis sebelumnya adalah dapat belajar secara langsung di lapangan atau disekolah dan lebih mengetahui situasi dan kondisi bagaimana ketika nanti penulis terjun di dunia pekerjaan sesungguhnya, dengan kata lain dapat menambah pengalaman bagi penulis. Dikarenakan setiap sekolah memiliki system yang berbeda apalagi system antara sekolah negeri dan sekolah swasta

e. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran yang diberikan bisa diterapkan kembali untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Penelitian**

“Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya”.<sup>2</sup> Hipotesis terbagi menjadi 2 bagian yaitu Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berarti tidak ada pengaruh atau disebut tidak ada hubungan atau disebut juga tidak ada perbedaan antara variable X dan variable Y. Kemudian ada Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menunjukkan ada pengaruh atau disebut ada hubungan atau disebut juga ada perbedaan antara variable X dan variable Y. Hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif dalam pelaksanaan dari model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 SMPN 1 Kapanjen

$H_a$  : Adanya pengaruh positif dalam pelaksanaan dari model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 SMPN 1 Kapanjen.

### **F. Lingkup Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki jangkauan yang luas maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian sebagai berikut:

1. Fokus penelitian berpusat terhadap Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

---

<sup>2</sup> Wahidmurni. Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. (Malang: UM Press, 2008) hlm 20

2. Dalam judul penelitian terdapat dua variable yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw sebagai variable bebas dan hasil belajar terstruktur siswa kelas 8 SMPN 1 Kapanjen sebagai variable terikat
3. Dalam penelitian menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kapanjen

### **G. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw bukanlah penelitian yang sekali atau dua kali dilakukan dan penelitian yang saat ini dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut beberapa peneliti yang melakukan penelitian dengan variable yang sama:

1. Rendy Rinaldy Saputra. Jurnal. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS. Lampung. 2019. Vol.7 No.1. Penelitian ini menganalisis data dari publikasi karya ilmiah yang telah diteliti terlebih dahulu dengan menggunakan teknik studi literature dan membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran IPS. Dari data yang dicari dan didapat kemudian diseleksi untuk memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, berikut diantaranya : 1) Peningkatan hasil belajar IPS dalam penerapan model pembelajaran, 2) Kendala dalam pelaksanaan penelitian. Hasil dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS harus dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman terkait model pembelajaran kooperatif terutama bagi guru baik dalam bentuk seminar, studi banding, maupun diklat dengan di dukung sarana juga prasarana penunjang pembelajaran kooperatif khususnya pada pembelajaran IPS perlu di tingkatkan.
2. Hertiavi. Langlang. Khanafiyah. Jurnal. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. Semarang. 2010. 1693-1246. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dimana berfokus

terhadap proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kinerja guru, aktivitas siswa, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tipe jigsaw disusun beberapa instrument yaitu RPP, soal soal tugas membaca, soal soal lembar ahli, soal evaluasi akhir siklus, dan lembar keaktifan siswa. Langkah awal adalah dilakukannya pemberian soal berupa uraian tentang pekerjaan rumah dan berdiskusi kelompok saat tes akhir siklus yang diberikan sebelum pembelajaran dikelas berlangsung. Lembar keaktifan dipakai untuk mengukur hasil belajar afektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang di isi oleh guru observer/guru mapel. Pemberian soal berisikan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Kemampuan pemecahan masalah dari hasil belajar kognitif mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan memenuhi indicator keberhasilan. Dan hasil dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang tergambar dan meningkat secara signifikan pada hasil belajar siswa dengan saran guru hendaknya lebih terampil untuk mengorganisasikan siswa saat pembentukan kelompok diskusi agar waktu untuk pembelajaran lebih efektif sehingga guru lebih dapat menjelaskan model pembelajaran tipe jigsaw agar siswa tidak kesulitan dalam mengikutinya dan guru dapat memberikan motivasi pada siswa agar mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak menghambat proses pembelajaran.

3. Ainun Lubis. Hasrul Harahap. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Aceh. 2016. Vol.1 No.1. Penelitian ini membahas tentang sejarah, istilah, penerapan, dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Awal mula pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diteliti oleh Roger dan Jonson tahun 1898 yang hampir 600 eksperimen dan 100 lebih penelitian relevan dengan pembelajaran kooperatif, dimana penekanannya berupa aspek social agar terciptanya aktivitas interaksi antar anggota kelompok dan

guru berusaha mengkondisikan dengan memotivasi siswa agar memiliki sikap saling tolong menolong dan kerjasama selama proses pembelajaran berlangsung. Pertama kali pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diujicobakan dan dikembangkan sebagai metode cooperative learning yang struktur muktifungsinya berupa struktur kerjasama belajar yang mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbagi menjadi beberapa fase, yaitu a) menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, b) menyajikan informasi, c) mengorganisasikan kedalam kelompok-kelompok belajar, d) membimbing kelompok bekerja dan belajar, e) mengevaluasi, f) memberikan penghargaan (Arends:1997). Pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw aktivitas belajar lebih dominan pada siswa karena saat proses kerja kelompok dan diskusi, guru hanya bertugas sebagai fasilitator, konsultan, dan manager yang mengkoordinir dalam proses pembelajaran. Hasil dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Jigsaw sendiri di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain dengan menekankan bentuk sendiri ilmu yang dipelajarinya menjadi pengetahuan yang bermakna dan tersimpan di ingatan dalam jangka waktu yang cukup lama. Maka dari itu pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat tepat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

4. Andi Ali I.Y. Muhammad Yahya. Darmawang. Jurnal. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alat dan Mesin Pertanian. Makassar. 2017. Vol.3 (2017). Penelitian ini hasil dari penelitian tindakan kelas yang memiliki tujuan mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat dan

mesin pertanian. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi dan tanggapan siswa yang diambil dari hasil pengamatan, dan data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif seperti mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Dari hasil yang didapat menyatakan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa yang sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alat dan mesin pertanian.

5. Suparman. Rosita Wondal. Susilawati. Jurnal. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. Ternate. 2014. Vol.3 No.1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 7 SMPN1 Sahu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di materi pencemaran lingkungan. Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yang dimana melakukan 4 tahapan baik di siklus I dan siklus II dengan prosedur penelitian dari mulai perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian yang didapat setelah sesuai urutan dari siklus I dan siklus II bahwa selain adanya peningkatan hasil belajar siswa juga terdapat peningkatan aktifitas siswa maupun guru serta persepsi kuisisioner siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
6. Desty Carroline. Irdam Idrus. Yennita. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas VII. Bengkulu. 2018. Vol.2 No.2. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik dan, 2) meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikelas VII. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif yang dibagi menjadi 2 siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Instrument yang digunakan dalam proses penelitian berupa lembar observasi dan lembar hasil tes. Dari hasil yang didapat setelah melakukan penelitian maka pada siklus I, hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi pencemaran lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang dilihat dari persentase ketuntasan. Pada siklus II peserta didik menurut presentase yang di tentukan sudah dinyatakan tuntas dan dari hasil belajar yang telah dilakukan bahwa proses pembelajaran berhubungan hasil belajar yang di dapatkan karena semakin baik proses pembelajaran maka semakin baik hasil belajarnya.

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/Dll), Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Rendy Rinaldy Saputra. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal. Lampung. 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian menggunakan studi literatur</li> </ul>	Dalam penelitian ini peneliti berfokus tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas 8 SMPN 1 Kepanjen

2.	Hertiavi. Langlang. Khanafiyah. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. Jurnal. Semarang. 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw</li> <li>• Objek penelitian siswa SMP</li> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah</li> </ul>	Dalam penelitian ini peneliti berfokus tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas 8 SMPN 1 Kapanjen
3.	Ainun Lubis. Hasrul Harahap. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Jurnal. Aceh. 2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable pembelajaran kooperatif tipe jigsaw</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian menggunakan studi literature</li> </ul>	Dalam penelitian ini peneliti berfokus tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas 8 SMPN 1 Kapanjen
4.	Andi Ali. Muhammad Yahya. Darmawang. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable penerapan model pembelajaran tipe jigsaw</li> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable untuk meningkatkan prestasi belajar siswa</li> <li>• Variable mata pelajaran alat</li> </ul>	Dalam penelitian ini peneliti berfokus tentang Pengaruh Penerapan Model

	dan Mesin Pertanian. Jurnal. Makassar. 2017		dan mesin pertanian	Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas 8 SMPN 1 Kapanjen
5.	Suparman. Rosita Wondal. Susilawati. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. Jurnal. Ternate. 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw</li> <li>• Variable hasil belajar</li> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable untuk meningkatkan aktivitas belajar</li> <li>• Variable mata pelajaran IPA pada konsep pencemaran lingkungan</li> </ul>	Dalam penelitian ini peneliti berfokus tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas 8 SMPN 1 Kapanjen
6.	Desty Carroline. Irdam Idrus. Yennita. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA biologi Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas VII. Jurnal. Bengkulu. 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw</li> <li>• Variable hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable untuk meningkatkan</li> <li>• Variable mata pelajaran IPA biologi [ada konsep pencemaran lingkungan</li> </ul>	Dalam penelitian ini peneliti berfokus tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

				kelas 8 SMPN 1 Kepanjen
--	--	--	--	-------------------------------

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa tanpa ada bentuk plagiarisme dari peneliti terdahulu dan orisinalitas dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar memperjelas beberapa istilah yang perlu dibahas. Dari judul penelitian penulis yaitu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di SMPN 1 Kepanjen, beberapa istilahnya adalah sebagai berikut :

### 1. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimana mata pelajaran terpadu dari mata pelajaran Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah yang dimana sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sudah ditentukan oleh pemerintah.

### 2. Model pembelajaran

Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang termasuk dalam kerangka konseptual dan melukiskan prosedur sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

### 3. Hasil belajar

Perubahan tingkah laku pada diri siswa yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya yang diarahkan pada siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.

## I. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB II berisikan tentang landasan teori dan kerangka berfikir yang terkait dengan tema proposal skripsi.

## BAB III METODE PENELITIAN

BAB III memuat secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis peneliti, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

BAB IV memuat tentang paparan data dan deskripsi data dari penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

BAB V berisi tentang pemaparan atau penjelasan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan diuraikan secara jelas.

## BAB VI PENUTUP

BAB VI menyampaikan tentang kesimpulan dan saran yang diberikan selama penelitian dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Kemp (1995) strategi adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif. Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan hasil belajar pada peserta didik.<sup>3</sup> Dalam pengaplikasian strategi belajar, menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah atau metode tanya jawab. Yang artinya pengertian strategi dan metode sangat berbeda. Strategi yang berarti sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan strategi tersebut.

Model model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan, dimana para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil: 1980). Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi 4 model pembelajaran. Model tersebut adalah Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dilain sisi Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

---

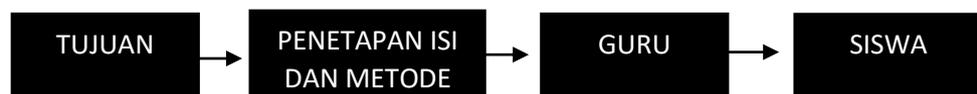
<sup>3</sup> Dr. Rusman, M.Pd. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Yang artinya model pembelajaran bisa dijadikan pola pilihan yang dimana guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

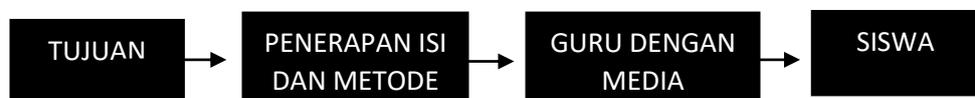
### b. Pola-Pola Model Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dengan siswa, dimana baik secara langsung seperti tatap muka ataupun tidak langsung yang menggunakan media berbagai media pembelajaran. Dengan didasari perbedaan interaksi tersebut maka kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

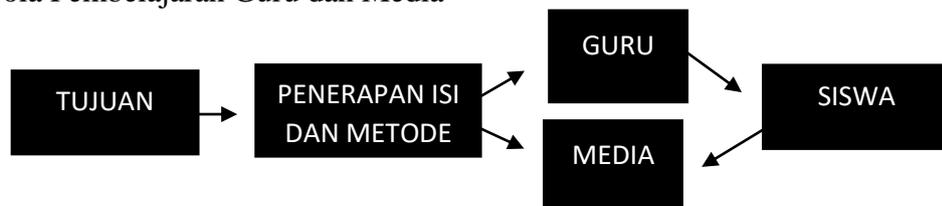
#### 1) Pola Pembelajaran Tradisional 1



#### 2) Pola Pembelajaran Tradisional 2



#### 3) Pola Pembelajaran Guru dan Media



#### 4) Pola Pembelajaran Bermedia



### c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

<sup>4</sup> Ibid, hal 133

Contoh: Model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey.

Model pembelajaran ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok belajar secara demokratis.

- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.

Contoh: Model berpikir induktif

Yang dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Contoh: Model *Synetic* yang dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), Adanya prinsip-prinsip reaksi, Sistem social, Sistem pendukung.

4 bagian tersebut adalah pedoman praktis apabila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, berikut dampak yang diberikan: Dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur), Dampak pengiring (Hasil belajar jangka panjang).

- 6) Membuat persiapan mengajar atau disebut dengan desain instruksional yang dimana dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

#### **d. Model Pembelajaran Berdasarkan Teori**

- 1) Model Interaksi Sosial

Model pembelajaran interaksi social berpatokan terhadap hubungan yang harmonis terhadap antar individu dengan masyarakat atau disebut dengan *learning to life together*. Teori Pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) dengan Kurt Koffka dan W. Kohler yang mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik dan menghasilkan pandangan yang dimana objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Maknanya adalah terletak pada keseluruhan bentuk (*gestalt*) dan bukan bagian bagiannya

sehingga pembelajaran lebih bermakna jika materi yang diberikan secara utuh bukan perbagian.

Aplikasi Teori Gestalt dalam pembelajaran adalah :

- a. Pengalaman (insight/tilikan) yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek dan guru diharapkan untuk mengembangkan kemampuan siswa tersebut.
- b. Pembelajaran yang bermakna dimana maksudnya adalah consen yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna lebih jelas bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.
- c. Perilaku bertujuan maksudnya adalah perilaku terarah pada satu tujuan yang dimana pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu sehingga akan berhasil jika siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- d. Prinsip ruang hidup atau *life spice* yang perilaku siswa berkaitan dengan lingkungan dimanapun dia berada sehingga materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.<sup>5</sup>

**Tabel 2.1**

**Model Interaksi Sosial**

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Penentuan kelompok	Herbert Telen & John Dewey	Perkembangan keterampilan untuk partisipasi dalam proses social demokrasi melalui penekanan yang dikombinasikan pada keterampilan-keterampilan antar pribadi (kelompok) dan keterampilan-keterampilan penentuan akademik. Aspek perkembangan pribadi merupakan

<sup>5</sup> Rusman. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). (Jakarta: Rjawali Pers,2011)

			hal yang penting dalam metode ini.
2.	Inkuiri social	Byron Massialasa & Benjamin Cox	Pemecahan masalah social, terutama melalui penemuan social dan penalaran logis.
3.	Metode laboratory	Bethel Maine (national Tecahing Library)	Perkembangan keterampilan antarpribadi dan kelompok melalui kesadaran dan keluwesan pribadi.
4.	Jurisprudensial	Donald Oliver & James P. Shaver	Dirancang terutama untuk mengajarkan kerangka acuan yurisprudensial sebagai cara berpikir dan penyelesaian isu-isu social.
5.	Bermain peran	Fainnie Shatel & George Fhatel	Dirancang untuk mempengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan social. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan anak menjadi sumber bagi penemuan berikutnya.
6.	Simulasi sosial	Sarene Boockock & Harold Guetzkov	Dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam macam proses dan kenyataan social, dan untuk menguji reaksi mereka, serta memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

## 2) Model Pemroesan Informasi

Teori pemroesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985) yang asumsinya adalah pembelajarana merupakan factor yang sangat penting dalam perkembangan. Model pemroesan informasi berdasarkan pada teori belajar kognitif fan berorientasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi serta dapat memperbaiki kemampuannya dengan cara mengumpulkan/menerima dorongan dari lingkungan yang mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan symbol verbal dan visual. Dalam prosesnya terjadi interaksi antar kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antarkeduanya akan menghasilkan hasil belajar berupa kecakapan manusia yang terdiri dari: (1) informasi verbal; (2) kecakapan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) kecakapan motorik.

Terdapat 8 fase proses pembelajaran menurut Robert M. Gagne, yaitu :

- (1) Motivasi adalah awal untuk memulai pembelajaran dengan dorongan dalam melakukan suatu tindakan agar mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsic dan ekstrinsik).
- (2) Pemahaman yang dimana individu menerima dan memahami informasi yang di dapat dari pembelajaran dan didapat juga dari perhatian.
- (3) Pemerolehan maksudnya adalah individu dapat mempersepsikan atau memberikan makna segala informasi yang sampai pada diri sendiri maka terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
- (4) Penahanan adalah menahan informasi atau hasil belajar agar dapat menggunakan untuk jangka panjang, disebut juga dengan proses mengingat jangka panjang.
- (5) Ingatan Kembali yang artinya mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan jika ada rangsangan.
- (6) Generalisasi adalah menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.

- (7) Perlakuan maksudnya adalah perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- (8) Umpan Balik dimana individu mendapatkan feedback dari perilaku yang telah dilakukannya.

9 langkah yang harus di perhatikan pendidik di kelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi :

- (a) Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa
- (b) Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas
- (c) Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran
- (d) Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topic yang telah direncanakan
- (e) Memberikan bimbingan bagi aktivitas dalam pembelajaran
- (f) Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran
- (g) Memberikan feedback teradap perilaku yang ditunjukkan siswa
- (h) Melaksanakan penilaian proses dan hasil
- (i) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalaman

**Tabel 2.2**

**Model Pemrosesan Informasi**

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Model Berpikir Induktif	Hilda Taba	Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik atau pembentukan teori
2.	Model Latihan Inkuiri	Richard Suchman	Pemecahan masalah social, terutama melalui penemuan social dan penalaran logis
3.	Inkuiri Ilmiah	Joseph J. Schwab	Dirancang untuk mengajar system penelitian dari suatu disiplin tetapi juga diharapkan untuk mempunyai efek dalam

			kawasan-kawasan lain (metode yang diajarkan dalam upaya meningkatkan pemahaman social dan pemecahan masalah social)
4.	Penemuan Konsep	Jerome Bruner	Dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif juga untuk perkembangan dan analisis konsep
5.	Pertumbuhan Kognitif	Jean Piaget, Irving Sigel, Edmund Sullivan, Lawrence Kohlberg	Dirancang untuk mempengaruhi siswa agar meemukan nilai-nilai pribadi dan social. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan anak menjadi sumber bagi penemuan berikutnya
6.	Model Penata Lanjutan	David Ausubal	Dirancang untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan
7.	Memori	Herry Lorayne, Jerry Lucas	Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat

### 3) Model Personal

Model ini berorientasi pada individu dan perkembangan kelakuan dan berpatokan pada teori humanistic yang berfokus pada pemngembangan diri individu. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan harmonis juga mampu memproses informasi secara efektif. Guru diharuskan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya baik secara emosional ataupun intelektual. Model pembelajaran personal meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm 142

- a) Pembelajaran nondirektif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan pribadi seperti kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri.
- b) Latihan kesadaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
- c) Sintetik yang tujuannya adalah mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
- d) System konseptual dimana untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

**Tabel 2.3**

**Model Personal**

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Pengajaran non-Direktif	Carl Rogers	Penekanan pada pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian, dan konsep diri
2.	Latihan Kesadaran	Fritz Perls, Willian Schultz	Meningkatkan kemampuan seseorang untuk eksplorasi diri dan kesadarn diri. Banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antarpribadi.
3.	Sinektik	William Gordon	Perkembangan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif
4.	System-Sistem Konseptual	David Hunt	Dirancang untuk meningkatkan kekompleksan dan keluwesan pribadi
5.	Pertemuan Kelas	William Glasser	Perkembangan pemahaman diri dan tanggungjawab kepada

			diri sendiri dan kelompok social
--	--	--	----------------------------------

#### 4) Model Modifikasi Tingkah Laku

Model modifikasi tingkah laku lebih berfokus pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku tidak dapat diamati dan model ini bertitik total dari teori belajar behavioristic yang bertujuan mengembangkan agar efisiennya untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan. Implementasinya adalah dengan meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak yang dimana guru selalu memberikan perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa dengan modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah untuk memberikan reward sebagai pendukung dan penerapan pembelajaran individual terhadap pembelajaran klasikal.

**Tabel 2.4**

#### **Model Modifikasi Tingkah Laku<sup>7</sup>**

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Manajemen Kontingensi	B.F. Skinner	Fakta-fakta, konsep, keterampilan
2.	Kontrol Diri	B.F. Skinner	Perilaku/keterampilan social
3.	Relaksasi (santai)	Rimm & Masters Wolpe	Tujuan-tujuan pribadi (mengurangi ketegangan dan kecemasan)
4.	Pengurangan Ketegangan	Rimm & Masters Wolpe	Mengalihkan kesantiaian kepada kesemasan dalam situasi social
5.	Latihan Asertif Desensitasi	Wolpe, Lazarus, Salter	Ekspresi perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi social
6.	Latihan Langsung	Gagne, Smith & Smith	Pola-pola perilaku, keterampilan

<sup>7</sup> Ibid, hal 144

## e. Macam-Macam Model Pembelajaran Secara Praktik

### 1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran yang gurunya mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik yang merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, contohnya melalui demonstrasi, ceramah, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Dimana guru berperan sebagai penyampai informasi dalam melakukan tugasnya dan guru dapat menggunakan berbagai media.

Tujuan Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Menurut Depdiknas (2010: 24), model pembelajaran langsung dapat diidentifikasi beberapa karakteristik, yaitu :

- 1) Transformasi dan keterampilan secara langsung
- 2) Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- 3) Materi pembelajaran yang telah terstruktur
- 4) Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- 5) Distruktur oleh guru.

Berikut beberapa kelebihan model pembelajaran langsung Menurut Depdikas dalam Sudrajat (2011) adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

- a) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil

---

<sup>8</sup> Afandi, Evi, Oktarina. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. (Semarang: UNISSULA Press, 2013)

- b) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur
- c) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini
- d) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif
- e) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya

Beberapa kelemahan pembelajaran langsung menurut Depdiknas (Sudrajat, 2011) yaitu:

- a) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa
- b) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka
- c) Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman siswa. Hal ini dapat membuat siswa tidak paham atau salah paham
- d) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui maka hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri

## 2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Model pembelajaran ini menyajikan kepada siswa tentang situasi suatu masalah yang bermakna sehingga dapat memberikan kemudahan

kepada mereka untuk melakukan penyelidikan *inquiry*. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Dan pembelajaran ini adalah inovasi yang kemampuan dalam berpikir siswa betul-betul di optimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis dan siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan.

Berikut beberapa karakteristik dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- 3) Penyelidikan autentik
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkan
- 5) Kolaborasi

Dari beberapa karakteristik diatas maka model pembelajaran ini memiliki tujuan berikut:

- 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah
- 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik
- 3) Menjadi pembelajar yang mandiri

Menurut Trianto (2010:96-97) kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut<sup>9</sup>

Kelebihan :

- a) Realistik dengan kehidupan siswa
- b) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- c) Memupuk sifat *inquiry* siswa

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm 20

- d) Retensi konsep jadi kuat
- e) Memupuk kemampuan *Problem Solving*

Kekurangan :

- a) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks
  - b) Sulitnya mencari problem yang relevan
  - c) Sering terjadi *miss-konsepsi*
  - d) Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam penyelidikan
3. Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Pendekatan pembelajaran matematika yang mengungkapkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan siswa sebagai sarana untuk memahami persoalan matematika. Menurut Supinah (2008:15-16) PMRI adalah teori pembelajaran yang telah dikembangkan khusus untuk matematika dan konsep matematika realistik ini sejalan dengan kebutuhan untuk memperbaiki pendidikan matematika di Indonesia yang didominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar.

Lima karakteristik PMRI yaitu :

- 1) Penggunaan konteks atau permasalahan yang realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika dengan melibatkan siswa sehingga hasil eksplorasi siswa tidak hanya bertujuan untuk menemukan jawaban akhir dari permasalahan yang diberikan tetapi juga diajarkan untuk mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang digunakan.
- 2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif yang berfungsi sebagai jembatan dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal.
- 3) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa dengan menggunakan kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga

diharapkan akan diperoleh strategi bervariasi dan hasil kerja serta konstruksi siswa tersebut selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika.

- 4) Interaktivitas yaitu proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan secara bersamaan dan merupakan suatu proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.
- 5) Keterkaitan PMRI ditempatkan antar konsep matematika sebagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran dan melalui keterkaitan ini, satu pembelajaran matematika diharapkan bisa mengenalkan dan membangun lebih dari satu konsep matematika secara bersamaan (Treffers dalam Wijaya 2011:21)

Beberapa kelemahan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) menurut pendapat Suwarsono dalam Nalole (2008:140-141) antara lain sebagai berikut:<sup>10</sup>

Upaya mengimplementasikan PMR membutuhkan perubahan pandangan yang sangat mendasar mengenai berbagai hal yang tidak mudah dipraktikkan, misalnya mengenai siswa, guru, dan peranan soal kontekstual

- 1) Mengkonstruksi soal-soal kontekstual yang memnuhi syarat-syarat yang dituntut PMR tidak selalu mudah untuk setiap topik matematika yang perlu dipelajari siswa, apalagi jika soal-soal tersebut harus dapat diselesaikan dengan bermacam-macam cara
- 2) Upaya mendorong siswa agar dapat menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan soal juga merupakan hal yang tidak mudah dilakukan guru
- 3) Proses pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui soal-soal kontekstual, proses matematisasi horizontal, dan proses matematisasi

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 40

vertikal juga bukan merupakan sesuatu yang sederhana, karena proses dan mekanisme berpikir siswa dalam melakukan penemuan kembali terhadap konsep-konsep matematika tertentu

Menurut Nalole (2008: 141) meskipun pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik mempunyai beberapa kelemahan, dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada tahap awal pembelajaran, guru selalu mengaktifkan dan mengembangkan kemampuan awal siswa sehingga memiliki kemampuan awal yang memadai untuk terlibat aktif dalam merespon masalah kontekstual yang diberikan dengan berbagai cara atau jawaban
- 2) Memotivasi semua siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, usaha-usaha yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa misalnya dengan memberikan pujian jika siswa menjawab benar dan tetap menghargai jawaban siswa walaupun jawaban yang dikemukakan salah tanpa melukai perasaan siswa
- 3) Guru selalu memantau cara-cara yang dilakukan siswa dalam menjawab permasalahan kontekstual yang diberikan agar proses dan mekanisme berpikir siswa dapat diikuti dengan cermat, sehingga jika ada siswa yang mengalami kesulitan guru dapat segera memberikan bantuan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan

#### 4. Model Pembelajaran Kontekstual

Konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, maka siswa bisa menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini bertujuan menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada agar diterapkan dalam kehidupan nyata siswa sehingga

memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan karena pembelajarannya dilakukan secara ilmiah dan siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang di pelajarnya, dilain sisi dapat mendorong siswa memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar.

Karakteristik CTL menurut Muslich (2007: 42) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*)
  - 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*)
  - 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*)
  - 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*)
  - 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*)
  - 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*)
  - 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*)
5. Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Model pembelajaran ini adalah mdel pembelajaran yang menyenangkan dan digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya, walaupun dilakukan dengan ara bermain tetapi dapat merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara bertanggung

jawab dan disiplin sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan prestasi belajar dapat meningkat.<sup>11</sup>

#### 6. Model Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Metode pembelajaran kelompok adalah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada kerjasama diantara siswa dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan tetapi tanpa sepenuhnya mendapatkan bimbingan dari gurunya yang berarti siswa diperintahkan untuk bekerja dengan beberapa siswa lainnya dengan petunjuk dan bimbingan yang tidak begitu maksimal dari gurunya. Model cooperative learning tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam cooperative learning, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Isjoni (2010: 41) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan cooperative learning dengan kerja kelompok, yaitu:

- 1) Positive Interdependence yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya
- 2) Interaction Face to face, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm 48

hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran

- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok agar siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif
- 4) Menampilkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok) yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam cooperative learning adalah siswa belajar keterampilan bekerjasama dan ketrampilan yang penting sangat diperlukan di masyarakat

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif<sup>12</sup>

a. Kooperatif tipe jigsaw

Jigsaw menurut Slavin (2010: 237) yaitu dapat digunakan apabila materi yang dipelajari adalah yang berbentuk materi tertulis. Materi ini paling sesuai untuk subyek-subyek seperti pelajaran Ilmu Sosial, literatur yang tujuan pembelajaran lebih kepada penguasaan konsep dari pada penguasaan kemampuan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw para siswa bekerja dalam tim yang heterogen, para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit dan diberikan “lembar ahli” yang dibagi atas topik-topik yang berbeda, yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua siswa selesai membaca, siswa-siswa yang dari tim yang berbeda yang memiliki fokus topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topic mereka. Setelah itu para ahli kembali ke timnya secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topic mereka.

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm 58

### Langkah-langkah pembelajaran jigsaw

Menurut Slavin (2010: 241) langkah-langkah pembelajaran jigsaw antara lain:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang) yang disebut dengan kelompok asal.
2. Dalam satu kelompok tersebut masing-masing siswa memperoleh materi yang berbeda.
3. Dari beberapa kelompok, para siswa dengan keahlian yang sama atau materi yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.
4. Setelah selesai berdiskusi para ahli kembali kedalam kelompok asal.
5. Para ahli menerangkan hasil diskusi kepada kelompok asal.
6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah satu anggota sebagai perwakilan kelompok.
7. Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.

Cara menghitung skor tim baik individu maupun tim jigsaw diadopsi dari cara menghitung skor pada metode kooperatif tipe STAD. Segera mungkin setelah melakukan tiap kuis, hitung skor kemajuan individual dan tim, dan beri sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya kepada tim dengan skor tertinggi. Jika memungkinkan, umumkan skor tim pada periode pertama setelah mengerjakan kuis. Pada akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik. (Slavin, 2010:159)

Para siswa mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka (presentasi yang benar) melampaui skor awal mereka:

**Tabel 2.5****Pedoman Poin Kemajuan**

<b>Skor Kuis</b>	<b>Poin Kemajuan</b>
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna (terlepas dari skor awal)	30

(Slavin, 2010:159)

Skor Tim. Untuk menghitung skor tim catatlah tiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar rangkuman tim dan bagilah jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir. Untuk diingat bahwa skor tim lebih tergantung pada skor kemajuan daripada skor kuis awal. Tiga macam tingkatan penghargaan diberikan disini. Ketiganya didasarkan pada rata-rata skor tim, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.6****Kriteria Penghargaan Siswa**

<b>Kriteria (Rata-rata Tim)</b>	<b>Penghargaan</b>
15	Tim Baik
16	Tim Sangat Baik
17	Tim Super

(Slavin, 2010: 160)

Perhatikan bahwa semua tim dapat meraih penghargaan, dan tim bukannya berkompetisi antara satu sama lainnya. Kriteria ini merupakan satu rangkaian sehingga untuk menjadi tim sangat baik sebagian besar anggota tim harus memiliki skor diatas skor awal mereka, dan untuk menjadi tim super sebagian besar anggota tim harus memiliki skor setidaknya sepuluh poin diatas skor dasar mereka.

Berikut ini kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi, saling menghargai antara sesama siswa.
- 3) Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok.
- 4) Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif.
- 5) Berikut ini kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sebagai berikut:

- a) Prinsip utama model pembelajaran ini adalah pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami satu konsep yang akan di diskusikan bersama dengan siswa lain dan pengawasan guru menjadi hal yang harus di perlukan agar tidak terjadi kesalahan.
- b) Sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya rasa percaya diri.
- c) Awal penggunaan model pembelajaran ini sulit di kendalikan, biasanya perlu waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran ini berlangsung.
- d) Aplikasi model pembelajaran ini bila dilaksanakan di kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit<sup>13</sup>

#### b. Kooperatif Tipe CIRC

Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam

---

<sup>13</sup> Ibrahim, Pembelajaran Kooperatif (Surabaya: University Press, 2000) hlm. 5

kelompok tersebut (Slavin, 2010: 5). Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah dasar pada tingkat yang lebih dan juga pada sekolah menengah.

c. Kooperatif Tipe NHT

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif pada struktur kelas tradisional. NHT memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, model ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dan bisa digunakan untuk semua mata pelajaran juga semua tingkatan usia (Lie, A. 2002:59).

d. Kooperatif Tipe Make a Match

Menurut Suprijono (2011:94) Make a Match adalah tipe yang menggunakan kartu, dimana kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sehingga teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2010:55). Kelemahan pembelajaran ini adalah tidak semua peserta didik baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Begitu juga dengan peserta didik kelompok penilai, mereka belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangannya (Sandjana, 2011:95).

e. Kooperatif Tipe STAD<sup>14</sup>

Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran paling sederhana dan sering digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan saling membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan materi.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa keunggulan menurut (Isjoni, 2010: 51) keunggulan tersebut yaitu:

- 1) Menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dalam kegiatan kelompok.
- 2) Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya berdasarkan skor perkembangan individu.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan yaitu menurut (Trianto, 2009: 70) adalah harus adanya pengaturan tempat duduk yang baik dalam kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas.

f. Kooperatif Tipe TGT

Team Game Turnament (TGT) secara umum TGT sama saja dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademiknya sebelumnya setara seperti mereka. Jadi inti dari

---

<sup>14</sup> Afandi, Evi, Oktarina. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. (Semarang: UNISSULA Press, 2013) hlm. 74

TGT adalah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian mereka melakukan permainan dengan anggota kelompok lain untuk memperoleh skor bagi kelompok mereka.

Menurut Slavin (2009: 169) sebelum memulai TGT ada beberapa persiapan yang harus diperhatikan antara lain:

1) Materi yang akan diajarkan

Materi yang diajarkan dapat diadaptasi dari buku teks atau juga dengan materi yang dibuat oleh guru. Dan mempersiapkan sebuah lembar kegiatan, sebuah lembar jawaban, sebuah kuis untuk setiap unit dan menyiapkan kartu-kartu bernomor.

2) Menempatkan siswa ke dalam tim

Di dalam kelas terdiri separuh laki-laki, separuh perempuan, tiga perempuan kulit putih dan seperempat minoritas boleh saja membentuk Tim yang terdiri dari empat orang yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan, dan tiga siswa kulit putih serta satu siswa minoritas. Tim tersebut juga harus terdiri seorang siswa berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi rendah dan dua lainnya yang berprestasi sedang.

3) Menempatkan para siswa ke dalam meja turnamen

Membuat kopian lembar penempatan meja turnamen. Pada lembar tersebut, tulislah daftar nama siswa dari atas ke bawah sesuai urutan kinerja mereka sebelumnya. Penentuan nomor meja hanya diketahui sendiri, ketika mengumumkan penempatan meja kepada anak-anak dilakukan secara acak, supaya para siswa tidak akan tahu bagaimana cara penyusunan penempatan meja tersebut.

**f. Tugas Terstruktur**

Pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran sistematis yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Menurut Bangkursal (2009:10) Pembelajaran Terstruktur adalah proses pembelajaran yang mengembangkan

kemandirian belajar peserta didik, peran guru sebagai fasilitator dan teman belajar. Sedangkan menurut Salim (2011:2), Pembelajaran Terstruktur merupakan proses pembelajaran yang dimulai dengan membuka pelajaran berupa menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin dicapai, memaparkan isi, diakhiri dengan memberikan soal-soal atau tugas kepada siswa.<sup>15</sup>

Pembelajaran ini meliputi tugas terstruktur, dimana tugas ini merupakan kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas terstruktur dapat diberikan kepada siswa di luar proses pembelajaran. Tujuan pemberian tugas terstruktur adalah untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler. Tujuan tersebut juga agar siswa dapat lebih menghayati bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Tugas dibuat untuk membimbing peserta didik dalam proses memahami materi yang lengkap dan terdiri atas rangkaian kegiatan soal-soal latihan untuk membantu peserta didik mencapai indikator yang ditentukan dengan jelas. Tugas terstruktur adalah salah satu media pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar dan disesuaikan dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar. (Roestiyah, 2012:134-136). Tugas Terstruktur memiliki manfaat bagi peserta didik antara lain :

- a. Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
- b. Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar jam tidak dibatasi oleh kelas.
- c. Peserta didik berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan soal latihan yang disajikan dalam tugas.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai faktor belajarnya.

---

<sup>15</sup> Upaya pembelajaran Terstruktur dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.5 No.1

Tugas terstruktur dapat diberikan sebelum atau sesudah mengajarkan materi. Tugas terstruktur yang ditetapkan sebelum kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangun kemampuan siswa berupa rangsangan, reaksi, dan kemauan belajar. Pemberian tugas kegiatan pasca pembelajaran dibuat untuk mengukur keterampilan yang dibentuk melalui tahapan terstruktur, dengan harapan akan tertanam kuat dan tetap dalam diri siswa dalam jangka waktu yang lama. Hal ini didukung oleh pendapat Syuhada (2012) yang menyatakan bahwa pemberian tugas setelah bahan ajar dilakukan dengan sengaja agar siswa dapat lebih memahami konsep yang diajarkan secara mendalam.<sup>16</sup>

Tugas terstruktur di sekolah juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa setelah guru memberikan materi. Peran guru sebagai fasilitator dan mitra belajar dalam rangkaian tugas yang terstruktur dapat mendorong kemandirian belajar siswa. Dengan pemberian tugas yang terstruktur, siswa menjadi lebih aktif, berpengaruh positif, dan mampu melakukan lebih dari sekedar mendengarkan dan menerima informasi. Guru merancang tugas dan menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan pembelajaran hanya untuk memenuhi kriteria kompetensi yang ada. Ketika bahan ajar dan pemahaman konsep tertanam dalam diri siswa, mereka mencapai hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan evaluasi akhir.

Bentuk Pelaksanaan Tugas Terstruktur dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Kerja kelompok mempunyai arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap bergotong-royong, tenggang rasa, persaingan sehat, kerjasama dalam kelompok dan kemampuan memimpin. Jenis tugas hendaknya juga disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok, sehingga tugas benar-benar dapat dilakukan secara kelompok. Jadi tugas yang tidak seharusnya diberikan secara kelompok dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi siswa, sedangkan tugas perorangan mempunyai makna untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan penyesuaian

---

<sup>16</sup> Syuhada, E.H. 2012. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN Kandat Kediri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

kegiatan belajar dan minat serta kemampuan siswa. Dengan memperhatikan pelaksanaan pemberian tugas terstruktur maka diharapkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan meningkat.<sup>17</sup>

## 2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disebut dengan *social studies* adalah ilmu-ilmu social yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi poin-poin ilmu ekonomi, ilmu sejarah, ilmu sosiologi, psikologi, politik, antropologi, ilmu filsafat dan ilmu geografi yang penerapannya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan di perguruan tinggi. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- a. Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu social
- b. Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan ataupun tingkat perguruan tinggi
- c. Aspek dari masing masing disiplin ilmu social itu perlu di seleksi sesuai dengan tujuan tersebut<sup>18</sup>

Yang berarti ilmu pengetahuan social tidak jauh dari ilmu-ilmu social yang dimana dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan tingkat sekolah seperti SD, SMP, SMA dan tingkat Universitas. Ada beberapa pengertian IPS menurut beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia seperti S. Nasution yang mendefinisikan IPS sebagai pelajaran dari perpaduan sejumlah mata pelajaran social. Beliau menyatakan bahwa IPS adalah bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat dan terdiri dari subjek ekonomi, sejarah, sosiologi, psikologi sosial, antropologi, dan geografi. Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di negara kita, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya Kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun

---

<sup>17</sup> Model Pembelajaran Tugas Terstruktur Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar dalam Mengenal Makna Peninggalan Sejarah. Brilliant : Jurnal Riset dan Konseptual. Vol.2, No.1. Februari 2017

<sup>18</sup> Toni Nasution & Maulana Arafat L. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Social. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)

1975. IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (integrated), interdisipliner, multidimensional bahkan cross-diciplinar.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Nu'man Soemantri, IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu social yang disederhanakan bagi pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA dengan penyederhanaan sebagai berikut : a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu social yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai kematangan berfikir siswa sekolah dasar dan lanjutan, b) mengaitkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu social dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna. Dan menurut Moeljono Cokrodikardjo menyampaikan bahwa IPS adalah bentuk pendekatan interdisipliner atau pendekatan dalam pemecahan masalah yang menggunakan tinjauan dari berbagai sudut pandang cabang ilmu social yaitu antropologi, psikologi, sosiologi, budaya, geografi, sejarah, ilmu politik, ekologi manusia, ekonomi yang disatukan dengan materi dan penyederhanaan tujuan agar mudah dipelajari.

Intinya adalah IPS bukan ilmu social melainkan pembelajaran IPS yang diterapkan pada pendidikan dasar saja dan juga pada pendidikan tinggi yang tidak berfokus pada teori tetapi pada praktek yang mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah social masyarakat dengan bobot dan keluasan yang disesuaikan jenjang pendidikan masing-masing.

Tujuan pendidikan IPS menurut Permendiknas No 2 tahun 2006 dalam Supardi (2011 : 185) yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga Negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan bertanggung jawab serta memiliki identitas dan kebanggaan nasional.

---

<sup>19</sup>Udin S & Winataputra. Materi dan Pembelajaran IPS SD. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)

- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan kemudian memiliki keterampilan social untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah social.
- 3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
- 4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan, dan keterampilan social.
- 5) Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Materi IPS ini berdasarkan kajian yang dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Sosiologi, mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain
- 2) Ekonomi, mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi
- 3) Antropologi, mempelajari tentang budaya manusia, perkembangannya dan permasalahannya
- 4) Sejarah, mempelajari tentang kehidupan manusia di masa lampau
- 5) Geografi, mempelajari tentang permukaan bumi dan bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya
- 6) Ilmu politik mempelajari tentang kebijakan umum
- 7) Psikologi mempelajari tentang perilaku individu-individu dan kelompok-kelompok kecil individu<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Etty Ratnawati. Pentingnya Pembelajaran IPS terpadu. 2011.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hamalik (2008:30) mengatakan bahwa seseorang telah belajar dengan terjadinya perubahan tingkah laku seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sedangkan menurut Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 2005:85) membagi hasil belajar menjadi 3 macam: 1) Keterampilan dan Kebiasaan; 2) Pengetahuan dan Pengertian; 3) Sikap dan Cita-cita. Dan hasil belajar nantinya akan teringat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Winkel (1991:42) menjelaskan hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa yang dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. Dan menurut Arikunto (1990:133) hasil belajar adalah hasil akhir setelah melakukan proses belajar yang menimbulkan perubahan dalam perbuatan bisa diamati dan diukur.

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa dengan kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.<sup>21</sup> Menurut Sudjana (2009:35-37) kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*):

- 1) Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin
- 2) Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri
- 3) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada suatu kegiatan belajar saja

---

<sup>21</sup> Dimiyati dan Maudjiono. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

- 4) Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya atautkah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah
- 5) Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar
- 6) Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar atautkah suasana yang mencemaskan dan menakutkan
- 7) Kelas memiliki sarana belajar yang cukup memadai, sehingga menjadi laboratorium belajar atautkah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bisa dalam bentuk perubahan tingkah laku seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran, dan hasil belajar tidak hanya dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa tetapi juga bisa dalam bentuk penilaian atau pengukuran yang dijabarkan dengan angka atau skor setelah diberikannya tes hasil belajar kepada siswa dalam jangka waktu tertentu yang tidak menentu. Hasil belajar dalam bentuk angka atau skor bisa juga menggunakan raport yang dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar, mendapatkan kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki sebelumnya.

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang dinamakan tes hasil belajar, dengan kata lain tes hasil belajar disebut dengan tes pencapaian yang dimana biasanya digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar (Sudjiono, 1996:6).

#### **b. Bentuk Tes Hasil Belajar**

Beberapa bentuk tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu bentuk tes dan nontes.

---

<sup>22</sup> Afandi, Evi, Oktarina. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. (Semarang: UNISSULA Press, 2013)

### 1) Tes Tertulis

Tes hasil belajar yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik berupa penjelasan adalah tes uraian, dimana tes uraian adalah tes hasil belajar berbentuk pertanyaan atau perintah yang mengarahkan jawaban berupa uraian atau penjelasan yang cukup panjang. Dilain sisi, tes uraian tersebut banyak memberikan kebebasan kepada peserta tes dalam mengespresikan jawaban. Penyusunan perangkat tes hasil belajar memerlukan hal hal berikut:

- a) Mencakup ide-ide pokok dari materi yang diajarkan
- b) Membuat kalimat yang berlainan dengan kalimat yang dibuku
- c) Kalimat disusun dengan jelas dan ringkas
- d) Petunjuk yang jelas
- e) Butir tes menggambarkan apa yang harus dikerjakan peserta didik
- f) Perbandingan antara butir tes mudah, sedang, dan sulit

### 2) Bentuk Tes Objektif

Bentuk tes objektif disebut dengan tes jawaban singkat yang dimana peserta didik tinggal memilih jawaban atau mengisi pertanyaan dengan jawaban pendek. Beberapa bentuk tes objektif yaitu pilihan ganda, benar salah, menjdodohkan, melengkapi, dan isian singkat. Penyusunan bentuk tes objektif memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Rumusan kalimat dan bahasa mudah dimengerti peserta didik
- b) Rumusan kalimat jangan langsung dari buku
- c) Hindari butir tes yang memberikan petunjuk jawaban pada butir tes lain
- d) Kunci jawaban disusun secara acak
- e) Menghindari pertanyaan yang sifatnya menebak
- f) Butir tes disusun dari yang mudah ke sukar

### 3) Tes Objektif Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda terdiri atas satu kalimat pernyataan atau kalimat pertanyaan yang disebut stem dan beberapa pilihan jawaban disebut alternatif atau options, salah satu alternatif adalah jawaban yang benar dan

disebut key, sedangkan alternatif lain disebut distraktor atau pengecoh. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan pada tes objektif pilihan ganda, kelebihan:

- a) Komprehensif yang dimana dalam waktu singkat dapat merangkum materi yang luas
- b) Pemeriksaan cepat
- c) Kualitas butir tes baik
- d) Objektif dalam skoring

Kekurangannya yaitu:

- a) Pembuatannya sulit terutama untuk mencari pengecoh
- b) Membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak
- c) Pembuatan butir tes dapat mengungkap kompetensi tinggi tidak mudah
- 4) Jenis tes pilihan ganda

Berikut beberapa jenis tes pilihan ganda yang sering digunakan:

- a) Melengkapi pilihan yang dimana berdasarkan pada 2 hal yaitu, pokok permasalahan atau stem dan alternatif jawaban yang terdiri dari 4-5 pilihan jawaban.
- b) Hubungan antarhal berisikan butir tes mengenai hubungan antarhal yang tersusun atas pokok permasalahan dengan 2 pernyataan yang berdiri sendiri atau tidak ada keterkaitannya satu dengan yang lainnya.
- c) Analisis kasus ini kurang lebih sama seperti pilihan ganda melengkapi pilihan, tetapi perbedaannya pada pertanyaan yang dirumuskan pokok permasalahan tes dengan dikembangkan dari kasus yang disajikan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk menganalisa suatu kasus terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan.
- d) Pilihan ganda kompleks ini butir tes disusun berdasarkan pokok permasalahan yang berupa pertanyaan disertai dengan 3 atau 4

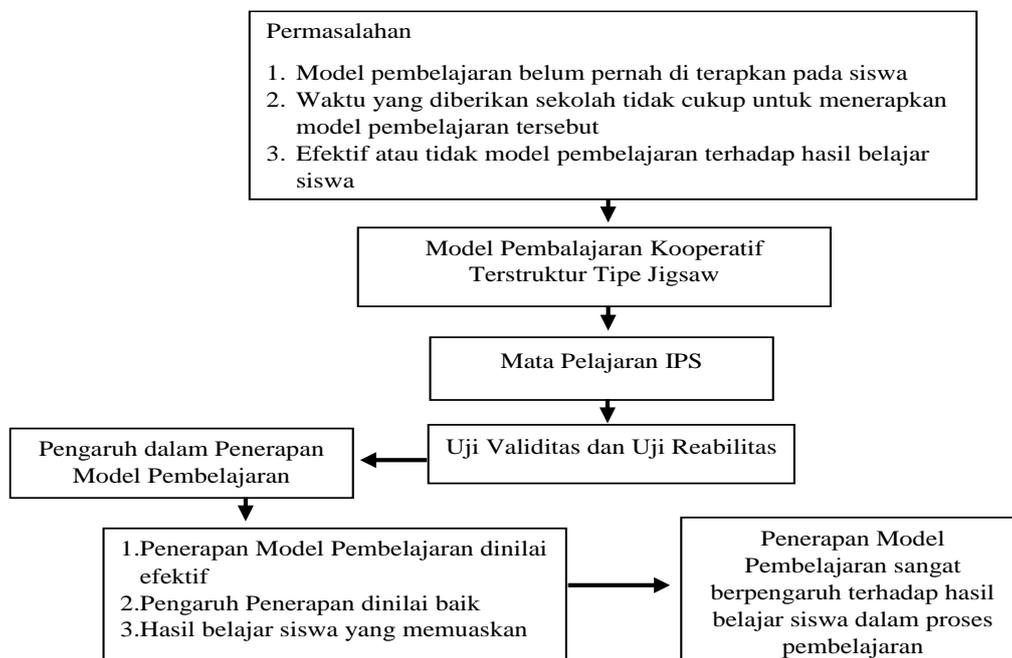
alternatif jawaban. Dengan contoh A. jika jawaban (1) dan (2) benar, B. jika jawaban (1) dan (2) salah, begitu seterusnya.

- e) Bentuk diagram, table, dan grafik yang penyusunannya kurang lebih seperti analisis kasus. Perbedaannya adalah bentuk permasalahan atau kasusnya tidak dibuat dalam uraian kalimat tetapi berbentuk tabel, grafik, atau diagram.

## B. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar diperlukan yang namanya model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa memahami isi materi dengan baik. Model pembelajaran ada banyak macamnya, salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw, yang model pembelajaran tersebut melibatkan siswa dalam berpartisipasi dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi (Nurul hayati, 2002:25) dan dalam penerapannya siswa diminta belajar untuk bekerjasama dengan anggota lainnya. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji yang berarti zigzag, yaitu siswa melakukan kegiatan belajar dengan bekerjasama bersama siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mudah memahami materi yang diberikan dan memberikan hasil belajar yang baik dan memuaskan setelah model pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut kerangka berfikir dari pernyataan diatas:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penyusunan proposal skripsi ini peneliti memilih objek penelitian di SMP Negeri 1 Kapanjen Malang yang beralamatkan di Jalan Adi Wacana, Ardirejo, Kecamatan Kapanjen , Kabupaten Malang. SMPN 1 Kapanjen adalah lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A dan memilih lokasi ini karena peneliti mengenal salah satu murid di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dan guru serta murid yang bersangkutan dalam melakukan uji coba penelitian proposal skripsi.

Lokasi penelitian terletak di gang pinggir jalan raya sehingga dapat berfokus pada uji coba penelitian yang dilaksanakan secara langsung dan menjadi pedoman berikutnya untuk sekolah, guru, siswa, dan peneliti lain yang melakukan penelitian hal serupa.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengkaji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kopoeratif terstruktur tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN 1 Kapanjen. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjabarkan hasil uji coba dari data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, dan dihitung rata rata.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Korelasi yang sebab penelitian dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variable independen (model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw) terhadap variable dependen (hasil belajar siswa kelas 8). Dan sesuai dengan definisi penelitian kolerasional yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan yaitu penelitian yang dilakukan untuk dua variable atau lebih. Menurut Arikunto mengatakan bawah penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan jika ada melihat erat atau tidaknya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Penelitian korelasional juga bertujuan untuk membandingkan hasil

pengukuran antara dua variable yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan variable-variable.<sup>23</sup> Metode deskriptif kuantitatif bertujuan memberikan suatu gambaran terhadap masalah yang akan diteliti juga bisa dijadikan sebagai bahan mengungkapkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu masalah sehingga dapat ditemukan hasil yang sesuai.

Maka nanti dapat mengetahui seberapa besar variable independen (model pembelajaran koperatif terstruktur tipe jigsaw) terhadap variable dependen (hasil belajar siswa kelas 8) yang telah dianalisis dan ditunjukkan dengan angka-angka dari penelitian ini yang menggunakan penelitian kuantitatif.

### **C. Variabel Penelitian**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada dua, variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Variable independent atau variable X adalah variable yang dapat dilihat bersamaan dengan adanya penyebab variable dependen yang diperkirakan sebagai akibatnya, sedangkan variable dependen (terikat) atau variable Y adalah variable yang tidak diperkirakan dan bervariasi mengikuti perubahan variable-variable bebas. Berikut penjelasannya.

- a. Variable Independen : Model pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw
- b. Variable Dependen : Hasil belajar siswa kelas 8

Kemudian data yang di dapatkan dari suatu penelitian berupa data acak dan dibentuk menjadi data berkelompok seperti data yang disusun ke dalam kelas kelas tertentu. Daftar yang berisikan data berkelompok disebut dengan distribusi frekuensi atau tabel frekuensi yang artinya susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut katagori tertentu dalam sebuah daftar dan memiliki bagian bagian yang digunakan dalam membentuk sebuah daftar distribusi frekuensi. Berikut penjelasannya :

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto hlm. 270

- a. Kelas-kelas adalah kelompok nilai data atau variable dari suatu data acak.
- b. Batas kelas adalah nilai-nilai yang membatasi kelas antara satu dengan kelas yang lainnya.
- c. Tepi kelas disebut dengan batas nyata kelas yang berarti tidak memiliki lubang angka tertentu antara kelas satu dengan yang lainnya.

$$\begin{aligned} \text{Tepi bawah} &= \text{batas bawah} - 0,5 \\ \text{Tepi atas} &= \text{batas atas} + 0,5 \end{aligned}$$

- d. Titik tengah kelas atau disebut dengan tanda kelas adalah angka atau nilai data yang terletak di tengah suatu kelas.

$$\text{Titik tengah kelas} = \frac{1}{2} (\text{batas bawah} + \text{batas atas})$$

- e. Panjang kelas (Interval kelas) adalah selisih antara tepi bawah dan tepi atas kelas.

$$\text{Panjang kelas} = \text{Tepi atas} - \text{Tepi bawah}$$

- f. Frekuensi kelas adalah seberapa banyak data yang masuk didalam kelas tertentu dari data acak.<sup>24</sup>

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi bukan hanya sebatas jumlah yang terdapat pada objek atau subjek tetapi juga mengenai seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. Menurut Sugiyono (2012:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

---

<sup>24</sup> Buku statistik pendidikan dasar

Langkah awal penelitian adalah dengan menentukan populasi yang nantinya akan menjadi rangkuman kesimpulan penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8 di SMPN 1 Kepanjen.

#### b. Sampel

Dalam pengambilan sampel disiasatkan setiap subjek dalam populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2012:81) yang dijelaskan tentang sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dan teknik sampling yang digunakan adalah teknik quota sampling yang menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan tercapai. Teknik sampling ini dilakukan dengan cara : 1) Menetapkan berapa jumlah sampel yang diperlukan, 2) Setelah menetapkan banyak atau besarnya jumlah yang diperlukan, maka jumlah tersebut yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel yang diperlukan.

Anggota populasi manapun yang akan diambil tidak menjadi persoalan yang penting jumlah quota yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi. Ciri-ciri yang digunakan untuk sampel adalah : 1) Sudah mendapatkan materi pelajaran tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia, 2) Bukan berdasarkan kelas unggulan, 3) Jumlah siswa melebihi dari jumlah minimum sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan, maka peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Total populasi

$e$  = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Maka cara mendapatkan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{356}{1 + 356x(0,05)^2}$$

$$n = \frac{356}{1 + 356x0,0025^2}$$

$$n = \frac{356}{1 + 0,89}$$

$$n = \frac{356}{1,89}$$

$n = 188,35$  (dibulatkan menjadi 188)

Kelas yang dipilih dalam penelitian menggunakan teknik sampling pertimbangan, maka peneliti mengambil sampel memilih siswa kelas 8F berjumlah 32 siswa, 8G berjumlah 32 siswa, 8H berjumlah 32 siswa, 8I berjumlah 33 siswa, 8J berjumlah 33 siswa, 8K berjumlah 34 siswa. Total siswa sebagai sampel berjumlah 196 siswa.

**Tabel 3.1**

**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kelas	L	P	Jumlah siswa
1.	8A	17	15	32
2.	8B	14	18	32
3.	8C	16	16	32
4.	8D	16	16	32
5.	8E	14	18	32
6.	8F	16	16	32
7.	8G	16	17	32
8.	8H	17	16	32
9.	8I	14	19	33
10.	8J	17	16	33
11.	8K	16	18	34

Total	173	185	356
-------	-----	-----	-----

## E. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data adalah berbagai informasi atau keterangan untuk memperkuat penelitian yang memiliki keterkaitan dengan peneliti sebelumnya. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung.

### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, disajikan dari sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, disajikan dari pihak lain. Data sekunder yang di dapatkan berupa angket yang telah diisi siswa kelas 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K, 8L dan diambil setelah pelaksanaan uji coba model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw.

**Tabel 3.2**

### Data dan Sumber Data Penelitian

Data	Sumber data
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mata pelajaran IPS	Dokumentasi
Hasil Belajar tugas terstruktur	Siswa / Responden

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah dalam pengumpulan data yang sesuai dengan yang akan diteliti, instrumentnya sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan *google form* yang berisikan kuisisioner untuk mengetahui seberapa tau dan paham siswa tentang model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw. Pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner dikembangkan dari indikator yang berdasarkan

teori relevan dengan masing masing variable penelitian dan diukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2009:142) Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan menurut Hadi Sabari Yunus (2010:37) Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan namun diisi sendiri oleh responden. Jawaban dari pertanyaan tersebut memiliki urutan dari yang positif ke negative dan masing masing poin memiliki skor sebagai berikut:

- a) Skor 4 : untuk jawaban sangat setuju
  - b) Skor 3 : untuk jawaban setuju
  - c) Skor 2 : untuk jawaban tidak setuju
  - d) Skor 1 : untuk jawaban sangat tidak setuju
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka menggunakan tugas terstruktur yang dapat diberikan diluar proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat mengerjakan dirumah dan dilaksanakan secara perorangan atau bentuk kelompok. Tugas terstruktur dilakukan untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler dengan tujuan siswa dapat lebih memahami materi materi yang dipelajarinya, juga melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Variable	Sub variable	Indikator	Sumber	Instrumen	No. item
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran IPS	1. Pengetahuan tentang Model Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan model pembelajaran</li> </ul>	Siswa	Angket	1, 2
		2. Macam-macam tipe pembelajaran kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipe Jigsaw</li> <li>• Tipe CIRC</li> <li>• Tipe NHT</li> </ul>	Siswa	Angket	3, 4, 5, 6

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tipe Make a Match</li> <li>• Tipe STAD</li> <li>• Tipe TGT</li> </ul>			
		3. Kelebihan pembelajaran kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan kerjasama</li> <li>• Motivasi saling menghargai</li> <li>• Menyampaikan gagasan</li> <li>• Berkomunikasi secara efektif</li> </ul>	Siswa	Angket	7, 8
		4. Kekurangan pembelajaran kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan persepsi</li> <li>• Sulit menyampaikan karena tidak percaya diri</li> <li>• Persiapan dan waktu yang cukup</li> </ul>	Siswa	Angket	9, 10
		5. Pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	Siswa	Angket	11, 12
		6. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosiologi</li> <li>• Geografi</li> <li>• Ekonomi</li> <li>• Sejarah</li> <li>• Antropologi</li> <li>• Psikologi</li> </ul>	Siswa	Angket	13, 14, 15
3.	Hasil belajar	Tugas terstruktur hasil belajar berupa klipping	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klipping yang dibuat sesuai dengan topik dan dijabarkan</li> <li>2. Klipping dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang sesuai materi</li> </ol>	Guru	Dokumentasi	

			3. Klipping disajikan secara rapi dan kreatif			
			4. Klipping ditampilkan tepat waktu dari batas yang ditentukan			

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket dan dokumentasi dengan penjabaran sebagai berikut :<sup>25</sup>

#### a. Kuesioner atau Angket

Yang teknik pengumpulan datanya menggunakan dengan menyebarkan daftar pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang bersifat terbuka, jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan bersifat tertutup ketika alternative jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

#### b. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta bukubuku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Pengumpulan data bentuk dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan cara menganalisis catatan dan bentuk dokumentasi berupa absensi, penugasan, dan hasil belajar pada materi yang diuji cobakan mata pelajaran IPS siswa kelas 8 SMPN 1 Kepanjen.

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh. Metodologi Penelitian Praktis. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011)

## H. Uji Validitas dan Realibitas

### a. Validitas

Menurut Hadi Sutrisno (1991:1), Kesahihan dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran.<sup>26</sup> Yang berarti validitas diartikan seberapa jauh hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku dan diukur menggunakan alat ukur yang tepat.<sup>27</sup>

Uji validitas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Person dengan korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment
- $n$  : Jumlah responden
- $\sum xy$  : Penjumlahan hasil perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$  : Jumlah skor x
- $\sum y$  : Jumlah skor y
- $\sum x^2$  : Jumlah seluruh skor  $x^2$
- $\sum y^2$  : Jumlah skor  $y^2$
- $(\sum x)^2$  : Jumlah skor  $(\sum x)^2$
- $(\sum y)^2$  : jumlah seluruh skor  $(\sum y)^2$

Angka korelasi yang didapatkan akan dibandingkan dengan angka table r, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka butir instrument penelitian dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka butir instrument

<sup>26</sup> Budi Susetyo. Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif. Bandung, 2015. Hal.112

<sup>27</sup> Sudaryono. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta, 2012. Hal.148

penelitian dinyatakan tidak valid dalam pelaksanaan uji validitas, peneliti menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

Variabel	Item	Correlated Item-Total Correlated (R hitung)	R table (0,05) N 32	Keterangan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	1	0,788	0,349	valid
	2	0,581	0,349	valid
	3	0,816	0,349	valid
	4	0,738	0,349	valid
	5	0,555	0,349	valid
	6	0,702	0,349	valid
	7	0,712	0,349	valid
	8	0,870	0,349	valid
	9	0,368	0,349	valid
	10	0,908	0,349	valid
	11	0,689	0,349	valid
	12	0,848	0,349	valid
	13	0,855	0,349	valid
	14	0,697	0,349	valid
	15	0,718	0,349	valid

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas yang berasal dari kata *reability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan pengukuran dipercaya apabila dalam beberapakali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur pada subyek memang belum berubah. Menurut Sumarna (2004) setiap skor yang diperoleh seorang peserta tes terdiri atas 3 hal; skor amatan yang sering pula disebut sebagai skor perolehan (*observed test score*), skor yang sebenarnya (*true score*) yaitu skor yang sesuai dengan kemampuan peserta tes yang sebenarnya dan kesalahan pengukuran, yaitu skor yang sesuai dengan

kemampuan peserta tes yang sebenarnya dan kesalahan pengukuran adalah situasi yang mempengaruhi peroleh skor. Konsep dasar secara umum persamaan sistematis dinyatakan sebagai berikut: Skor perolehan = Skor sebenarnya + kesalahan pengukuran.<sup>28</sup>

Kesalahan pengukuran adalah selisih antara skor amatan (perolehan) dengan skor sebenarnya dan atas dasar konsep ini realibilitas dikembangkan. Dalam menguji reliabilitas peneliti menggunakan rumus Alfa Cronbach, ialah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_i$  : Reliabilitas  
 K : banyaknya butir kuisiner  
 $\sum s_i^2$  : varians butir  
 $S_t^2$  : Varians total

Peneliti melaksanakan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alfa Cronbach dengan melihat kriteria indeks koefisien reliabilitas yang mana digunakan batas terendah dalam menyatakan butir butir kuisiner reliable sebesar 0.6 dan dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* >0,6) dan begitu pula sebaliknya dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* <0,6).

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Uji Alpha cronbach	Jumlah Item	Keterangan
Model Pembelajaran tipe Jigsaw	0,922	0,5	15	Reliable

<sup>28</sup> Budi Susetyo. *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Koginitif*. 2015. (Bandung: PT Refika Aditama) hlm. 139

## I. Analisis Data

Pada setiap kegiatan penelitian, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan teman yang lainnya. Analisis data menurut Sugiyono (2016, hlm 244) menyatakan bahwa: Analisis data yang merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun bahan-bahanlain sehingga dengan mudah dipahami orang lain.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 83) menyatakan bahwa “Analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan atau kelas sesungguhnya.”<sup>30</sup>

Langkah yang dilakukan dalam analisis data :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dan dengan menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya dan bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>31</sup> Jadi analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan data tentang model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw dan hasil belajar. Adapun tentang perhitungan kelas interval yang digunakan untuk menentukan klasifikasi atau kriteria untuk tiap variable, kemudian setiap variable tersebut total nilai yang terdapat pada setiap itemnya dimasukkan kedalam tiap nilai kelas interval dan difrekuensikan pada bentuk klasifikasinya. Skor yang didapat pada frekuensi, kemudian ditentukan oleh tingkat presentasi dan dikualifikasikan. Cara ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan sehubungan dengan tingkat model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw dan hasil belajar siswa kelas 8 di

---

<sup>29</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2016. (Bandung: Alfabeta). hlm.244

<sup>30</sup> Kusumah, Wijaya, dkk. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. 2011. (Jakarta: Indeks). hlm 83

<sup>31</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. 2005. (Bandung: Alfabeta). hlm 142

SMPN 1 Kepanjen. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval yaitu:<sup>32</sup>

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas Interval}}$$

Setelah ditentukan panjangnya interval, maka hasil tiap nilai butir dimasukkan kedalam kelas interval sehingga di dapatkan frekuensi setiap klasifikasi. Dari frekuensi yang didapat tersebut, setelahnya akan dipersenken dan untuk menentukan besar kecilnya presentase maka digunakanlah rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi (banyaknya jawaban dari responeden)

N = Jumlah keseluruhan responden

## 2. Uji asumsi klasik (uji normalitas, homogenitas, linearitas)

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui keterkaitan ada atau tidak dari kontribusi model regresi variable independen dan dependen yang sudah ditentukan. Menurut Ghazali, model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau yang mendekati. Adapun untuk di uji maka dapat menggunakan rumus *Kormogrov Smirnov* >0,05 atau Chi kuadrat yang berarti dapat diartikan residual dapat bisa dinyatakan terdistribusi normal ataupun sebaliknya.<sup>33</sup>

### b. Uji Linearitas

<sup>32</sup> Subana, dkk. Statistika Pendidikan. 2005. (Bandung: Puastaka Setia) hlm. 38-40

<sup>33</sup> Imam Ghazali. Aplikasi Analisis Multivarent dengan Program SPSS. 2012. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro). hlm 160

Uji linearitas adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara 2 variable yaitu variable bebas dan variable terikat, memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak. Uji linieritas diperlukan ketika seorang peneliti ingin melakukan regresi untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik melalui regresi sederhana maupun persamaan regresi berganda dikarenakan persamaan regresi yang didapat adalah sebuah persamaan bentuk linier (variable x berpangkat satu) yang bentuk grafiknya berupa garis lurus. Bentuk hubungan antara dua variabel adalah linier daripada linier, tetapi sangat mungkin untuk mengambil persamaan lain seperti persamaan kuadrat, atau bentuk lain, seperti fungsi eksponensial, dan lain lain. Maka untuk memberikan penjelasan terhadap persamaan garis regresi atau bentuk linier yang didapatkan untuk syarat dipenuhinya bahwa hubungan antar dua variable berbentuk linier.

### 3. Uji regresi

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable terikat dengan variable lain. Variable yang dipengaruhi disebut dengan variable dependent dan variable yang mempengaruhi disebut variable independent. Regresi yang memiliki satu variable dependent dan satu variable independent disebut regresi linear sederhana. Model persamaan regresi linear sederhana menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- a = intercept
- b = koefisien regresi
- X = variable bebas
- Y = variable terikat

### 4. Uji Signifikansi

Hasil analisis regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing-masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah variable-variable dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel dependent. Uji ini

dilakukan menggunakan uji T dengan taraf signifikansi 10%. Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian :

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan

Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui lebih detail hubungan antar variable yang salah satu analisis dapat menggunakan koefisien determinasi dan dengan koefisien determinasi ini kita bisa mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable dalam pengertian yang lebih detail. Koefisien determinasi dapat menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variable yang dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variable lain. Rumus koefisien determinasi adalah :

Diketahui :

KD = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi

### J. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap persiapan sebelum penelitian

##### i. Pemilihan object penelitian

Dalam melakukan penelitian kita harus menentukan object mana yang akan diteliti karena dalam penelitian diharuskan adanya object yang akan diteliti. Disini peneliti memilih object penelitian yaitu kelas 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K di SMPN 1 Kepanjen.

##### ii. Observasi lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya

Observasi lokasi penelitian dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam menjangkau kelas dan lebih mengetahui situasi dan kondisi permasalahan sekolah juga kelas yang akan dilakukan untuk pengajuan judul.

##### iii. Mengajukan judul kepada Dosen

Pengajuan judul dilakukan ketika kita sudah mengetahui permasalahan yang ada disekolah tersebut dan setelah menentukan object juga lokasi yang akan diteliti.

iv. Menyusun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti sebelumnya di haruskan membuat prosedur-prosedur yang merupakan rancangan atau sistematika dalam penelitian.

v. Mengurus dan mengajukan surat izin

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti diharuskan mengurus surat izin dan mengajukan ke perguruan tinggi kemudian setelah terbit diberikan kepada pihak sekolah.

vi. Konsultasi proposal yang telah dibuat kepada Dosen pembimbing

Langkah selanjutnya adalah peneliti mengkonsultasikan proposal yang sudah dibuat ke dosen pembimbing untuk ditindaklanjuti dengan proses pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

i. Mencari dan mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencari serta mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan judul yang ditentukan.

ii. Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ada

Mengklasifikasikan atau disebut juga dengan menggolongkan menurut jenis berdasarkan permasalahan yang ada.

iii. Data yang ada kemudian di analisis

Setelah mendapatkan dan mengklasifikasikan data, kemudian di analisis untuk diolah yang setelahnya akan dihitung.

iv. Menguji keabsahan data

Data yang sudah dianalisis akan diuji keabsahan datanya untuk menentukan valid atau tidaknya data tersebut.

v. Konsultasi kepada dosen pembimbing

Data yang sudah diuji keabsahannya kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui data tersebut sudah benar atau belum.

- vi. Mengumpulkan hasil penelitian yang telah di dapat  
Dan kemudian mengumpulkan hasil penelitian yang sudah di analisis dan dihitung.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan data**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Kepanjen**

###### **a. Identitas sekolah**

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Kepanjen Malang
Nomor statistik	: 201051821010
Otonomi daerah	: Kabupaten Malang
Kecamatan	: Kepanjen
Desa/Kelurahan	: Ardirejo
Jalan	: Adiwacana
Kode Pos	: 65163
Telepon	: 341395236
Fax	: 341395236
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun berdiri	: 1979
Bangunan sekolah	: Pemerintah daerah
Lokasi sekolah	: Kecamatan Kepanjen

Objek pada penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kepanjen yang berlokasi di Jalan Adiwacana nomor 19 Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Sekolah ini adalah sekolah berstatus Negeri di daerah kabupaten Malang dan sudah terakreditasi A. SMP Negeri 1 Kepanjen Malang berdiri tahun 1979 di tanah milik pemerintah kabupaten Malang dan untuk kurikulum, struktur organisasi, dan perangkat lainnya mengikuti dari ketentuan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

b. Sejarah sekolah

SMP Negeri 1 Kepanjen merupakan perubahan dari Sekolah Kepandaian Keterampilan Putri atau disebut dengan SKKP sejak tanggal 17 Februari 1979 dengan alamat semula di Jl. Raya Ardirejo No. 46 Kepanjen yang sekarang Jl. Ahmad Yani. Sejak 1995 pindah di Jl. Adiwacana No. 19 Ardirejo, Kepanjen.

c. Visi

Mewujudkan SMP Negeri 1 Kepanjen unggul dalam Imtaq dan Iptek serta peduli lingkungan.

d. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman Budi Pekerti dan Program Kegiatan Keagamaan.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan Sientific.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang integrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (Pencegah Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 7) Mewujudkan karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

e. Tujuan

1. Tujuan Jangka Panjang

- a. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap.
- b. Memiliki kurikulum SMP Negeri 1 Kepanjen berorientasi pada keunggulan dengan memerhatikan potensi kekinian.
- c. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- d. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai karakteristik mata pelajaran.
- f. Mengembangkan pedoman penilaian, kenaikan kelas dan kelulusan.
- g. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah.
- h. Terlaksananya secara tertib dan berkesinambungan kegiatan Remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, dan kegiatan Pengayaan untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan.
- i. Mewujudkan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan hasil yang optimal.
- j. Mewujudkan lulusan SMP Negeri 1 Kepanjen dapat masuk ke SMA/SMK favorit.
- k. Mengembangkan budaya disiplin, gemar membaca, hidup bersih dan peduli lingkungan.
- l. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya sekolah dan karakter bangsa.
- m. Mengembangkan fasilitas ICT dalam mewujudkan potensi siswa di bidang pengetahuan dan teknologi.
- n. Mewujudkan kemampuan olahraga Bola Volley dan Sepak Bola menjadi juara tingkat Propinsi.

- o. Mewujudkan kemampuan olahraga Bola Basket menjadi juara tingkat Kabupaten Malang.
  - p. Mewujudkan kemampuan lomba olimpiade MIPA juara tingkat Kabupaten Malang.
  - q. Mewujudkan kemampuan KIR, mengarang, pidato berbahasa inggris dan berbahasa jawa kompetitif.
  - r. Melaksanakan kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan sikap trampil, kreatif dan menjadi suritauladan dalam bersikap.
  - s. Menciptakan / mengembangkan safer school (sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan).
  - t. Mewujudkan dan mengembangkan perpustakaan, laboratorium IPA, UKS, dan lapangan olah raga.
  - u. Mengembangkan media belajar berbasis IT.
  - v. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas sarana sekolah dalam proses pembelajaran.
  - w. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
  - x. Mengembangkan kompetensi kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, sesuai dengan tugas dan keahliannya.
  - y. Mengembangkan system monitoring, supervisi dan evaluasi kinerja ketenagaan.
  - z. Mengembangkan dokumen RKS & RKAS.
  - aa. Mengembangkan manajemen sekolah berbasis mutu.
  - bb. Mengembangkan Program Kerja Komite Sekolah.
  - cc. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
  - dd. Mewujudkan semangat berkompeten, berdedikasi tinggi dan berdisiplin dalam segala hal.
  - ee. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
  - ff. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder.
2. Tujuan Jangka Pendek

- a. Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap.
- b. Melakukan review kurikulum SMP Negeri 1 Kepanjen berdasarkan hasil analisis konteks
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran saintific.
- d. 90% proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Based Learning, Inquiry Based Learning, Problem Based Learning, atau Project Based Learning.
- e. 75% mata pelajaran mengembangkan kegiatan Literasi dan Numerasi dalam pembelajaran.
- f. Menumbuhkan pendidikan karakter pada kegiatan intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.
- g. Mengembangkan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai karakteristik mata pelajaran.
- h. Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah
- i. Terlaksananya secara tertib dan berkesinambungan kegiatan Remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, dan kegiatan Pengayaan untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan
- j. Melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).
- k. 50% mewujudkan lulusan SMP Negeri 1 Kepanjen dapat masuk ke SMA/SMK favorit
- l. Mengembangkan budaya disiplin, gemar membaca, hidup bersih dan peduli lingkungan.
- m. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya sekolah dan karakter bangsa.
- n. Mewujudkan kemampuan olahraga Bola Volley dan Sepak Bola menjadi juara III tingkat Propinsi.

- o. Mewujudkan kemampuan olahraga Bola Basket menjadi juara III tingkat Kabupaten Malang.
  - p. Mewujudkan kemampuan lomba olimpiade MIPA memperoleh ranking 10 besar tingkat Kabupaten Malang.
  - q. Membimbing peserta didik pada kegiatan KIR, mengarang, pidato berbahasa Inggris dan berbahasa Jawa kompetitif.
  - r. Melaksanakan kegiatan kepramukaan untuk mengembangkan sikap trampil, kreatif dan menjadi suritauladan.
  - s. Menciptakan / mengembangkan safer school (sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan).
  - t. Mengembangkan media belajar berbasis IT.
  - u. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas sarana sekolah dalam proses pembelajaran.
  - v. Mengembangkan kompetensi kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, sesuai dengan tugas dan keahliannya.
  - w. Mengembangkan system monitoring, supervisi dan evaluasi kinerja.
  - x. Mengembangkan dokumen RKS & RKAS.
  - y. Mengembangkan manajemen sekolah berbasis mutu.
  - z. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
  - aa. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
  - bb. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder.
- f. Data Guru dan Pegawai Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Data Guru IPS**

NO	NAMA	Gol / Ruang	Jabatan Guru
1.	Evi Nurul Qomariyah, S.Pd, M.Pd 198406062009042004	III / C	Penata

2.	Suharto Eko Prayitno, S.Pd 196801171991031006	IV / B	Pembina Tk.1
3.	Fitria Kusumawati, S.Pd 199006082020122001	III / A	Penata Muda
4.	Dra. Srihayati Nurchoida 196503302021212001	IX	Ahli Petama
5.	Wagiati, S.Pd -	-	Guru Bantu

g. Data Siswa SMP Negeri 1 Kepanjen

**Tabel 4.2**

**Data Siswa Kelas 7,8,9**

No	Kelas	L	P	Jumlah siswa
1.	7	188	164	352
2.	8	173	170	356
3.	9	171	183	354
	Total	532	517	1062

h. Sarana dan Prasarana

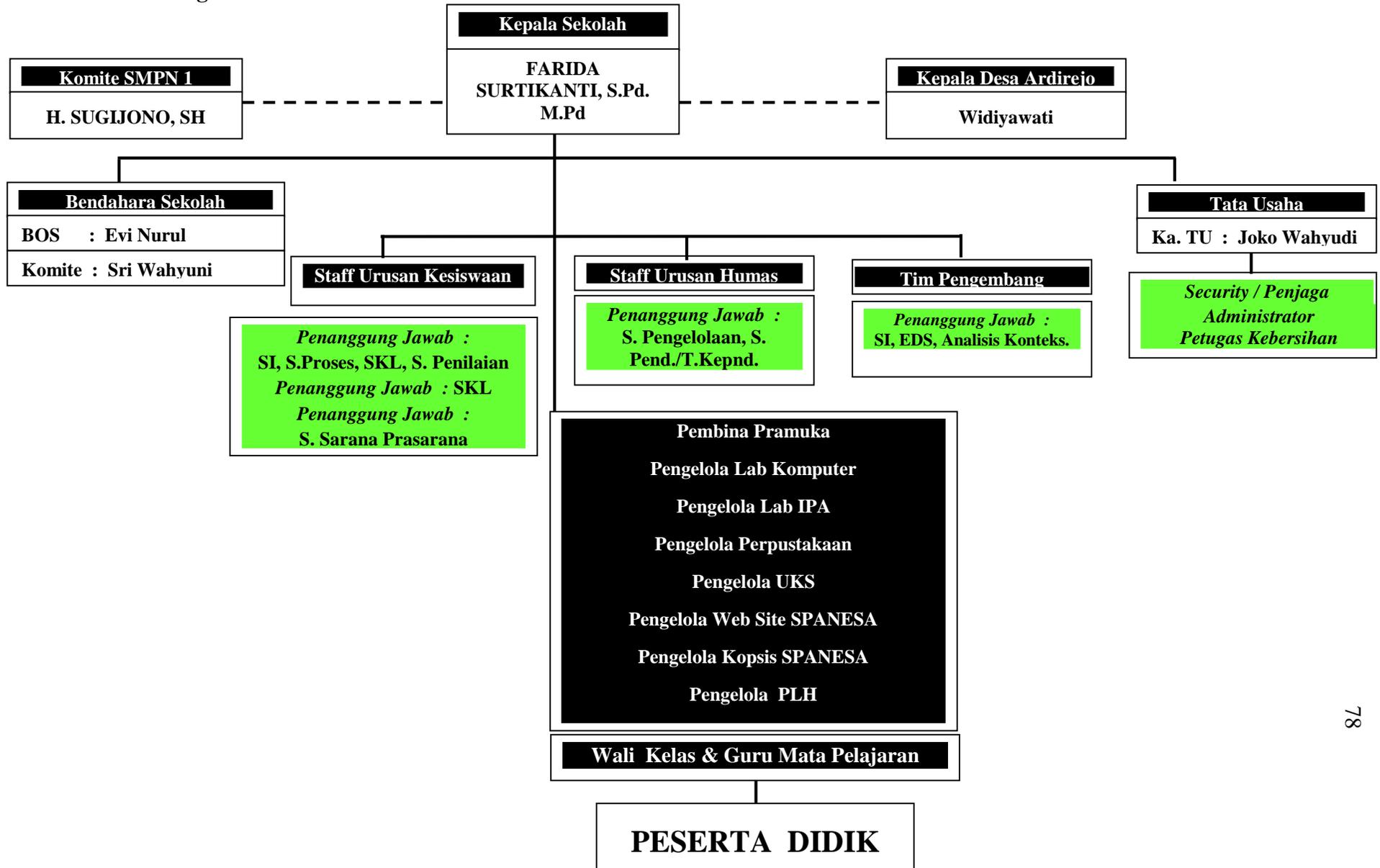
**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Kelas	32	V	
2.	Lab. Bahasa	1	V	
3.	Lab. IPA	1	V	
4.	Ruang PMR / Pramuka	1	V	
5.	Pos jaga	1	V	
6.	Ruang OSIS	1	V	
7.	Lobi / Hall	1	V	
8.	Ruang BK	1	V	
9.	Lab. Komputer	1	V	
10.	Kantin	1	V	
11.	Lapangan	1	V	
12.	Parkiran	1	V	
13.	Koperasi	1	V	
14.	Ibadah	1	V	
15.	Dapur	1	V	
16.	Kamar Mandi Guru	1	V	
17.	Kamar Mandi Siswa	1	V	

18.	Kamar Mandi TU	1	V	
19.	WC Siswa	1	V	
20.	Perpustakaan	1	V	
21.	UKS	1	V	
22.	Gudang	1	V	
23.	TPA Sampah	1	V	
24.	Gudang Olahraga	1	V	

## 2. Struktur Organisasi Sekolah



## B. Hasil penelitian

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan variable yang sesuai dan data yang didapat dari lapangan akan dijelaskan secara deskriptif. Pengambilan data didapat dengan melakukan penyebaran angket instrumen penelitian melalui google form, kemudian angket disebar ke 196 siswa di kelas 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K dan dibantu oleh guru mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe *Jigsaw* (X) dan Hasil Belajar (Y). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kepanjen pada siswa kelas 8 dalam mata pelajaran IPS. Hasil belajar dilihat dari tugas terstruktur siswa berupa beberapa klipping yang sudah dikerjakan dirumah dan dikumpulkan melalui google form sebagai pengukur pada penelitian ini.

#### 1. Deskripsi Data Variable Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe *Jigsaw*

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe *Jigsaw* dalam penelitian ini menggunakan 9 indikator yaitu Penerapan model pembelajaran, Macam macam tipe pembelajaran kooperatif, menumbuhkan kerjasama, motivasi saling menghargai, menyampaikan gagasan, berkomunikasi secara efektif, perbedaan persepsi, sulit menyampaikan karena tidak percaya diri, persiapan dan waktu yang cukup. Indikator yang berjumlah 11 tersebut dibuat untuk menjadi 15 butir pernyataan dan diukur dengan menggunakan skala likert, dengan skor penilaian yang digunakan dari 1-4. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar melalui googleform dibagikan kepada 196 responden, dan skor tertinggi yang didapatkan yaitu  $15 \times 4 = 60$  sedangkan skor terendah yang didapatkan yaitu  $15 \times 1 = 15$ .

Agar mudah untuk membaca maka dapat ditentukan dengan kelas interval dibawah ini:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{60 - 15 + 1}{5}$$

$$= 9,2 = 9$$

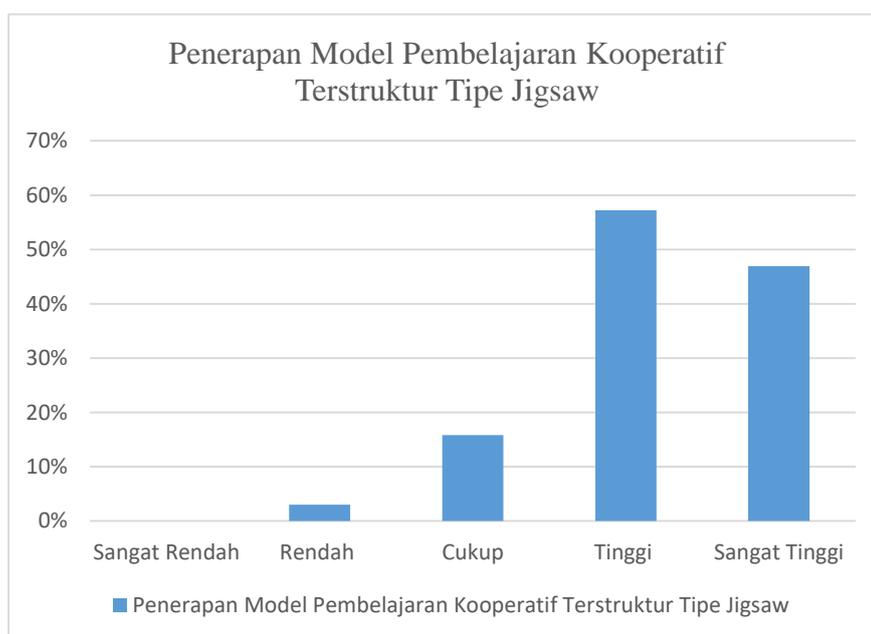
**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Model Pembelajaran**  
**Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw**

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
1.	11-20	0	0%	Sangat rendah
2.	21-30	6	3%	Rendah
3.	31-40	31	15,8%	Cukup
4.	41-50	112	57,2%	Tinggi
5.	51-60	47	24%	Sangat tinggi
Jumlah		196	100%	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw termasuk dalam kondisi sangat rendah 0 siswa (0%), rendah 6 siswa (3%), cukup 31 siswa (15,8%), tinggi 112 siswa (57,2%), dan sangat tinggi 47 siswa (24%).

Dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw dalam kelas 8 pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kepanjan termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Berikut akan disajikan grafik mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw untuk menggambarkan lebih jelasnya:

**Diagram Batang Variable Penerapan Model Pembelajaran  
Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw**



2. Deskripsi Data Variable Hasil Belajar

Variable hasil belajar diukur menggunakan tugas terstruktur berupa klipping yang sudah dikerjakan oleh siswa kelas 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K SMPN 1 Kepanjen. Dari hasil sampel klipping tersebut didapatkan hasil yang memuaskan dari siswa, dan siswa dapat mengerjakan sesuai dengan yang ditentukan. Adapun hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

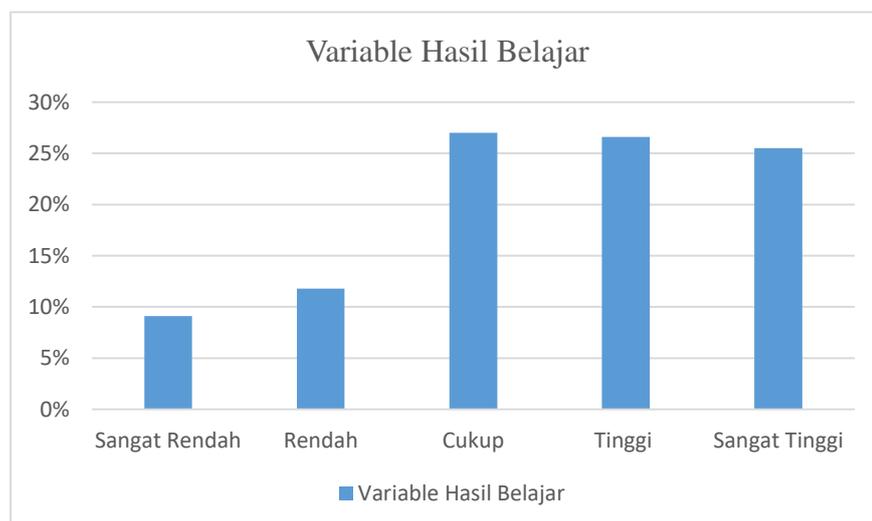
**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
1.	51-60	18	9,1%	Sangat rendah
2.	61-70	23	11,8%	Rendah
3.	71-80	53	27%	Cukup
4.	81-90	52	26,6%	Tinggi
5.	91-100	50	25,5%	Sangat tinggi
Jumlah		196	100%	

Berdasarkan hasil yang didapat dalam table diatas bahwa hasil belajar dalam kondisi sangat rendah 18 siswa (9,1%), rendah 23 siswa (11,8%), cukup 53 siswa (27%), tinggi 52 siswa (26,6%), dan sangat tinggi 50 siswa (25,5%).

Dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kepanjen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Berikut akan disajikan grafik mengenai tingkat hasil belajar untuk menggambarkan yang lebih jelas:

**Diagram Batang Variable Hasil Belajar**



## 2. Karakteristik responden

Berikut adalah jbaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.6**

**Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	96	49%
Perempuan	100	51%
Jumlah	196	100%

Penyebaran kuisisioner berdasarkan jenis kelamin pada tabel diatas jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 96 siswa atau sebesar 49%

dan jumlah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 100 siswa atau sebesar 51%. Kesimpulannya adalah jumlah responden berjenis kelamin perempuan sama dengan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki.

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variable independen dan dependennya terdapat kesalahan yang dapat diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode uji ini menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Sebuah model regresi yang baik adalah distribusinya normal. Dapat dikatakan distribusi normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika  $\leq 0,05$ . Berikut tabel dari hasil uji normalitas:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Normalitas

		Unstandartized Residual
N		196
Normal Parameters	Mean	,000000
	Std. Deviation	12,3044470
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,060
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,086
Test distribution is normal		

Dari data diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,086. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukkan level signifikan karena nilai signifikan lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua variable (biasanya variable bebas dengan variable terikat) memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier.

**Tabel 4.8**  
**Uji Linearitas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar* kooperatif	Between Groups	(Combined)	4321,364	28	154,334	1,020	,446
		Linearity	71,221	1	71,221	,471	,494
		Deviation from Linearity	4520,143	27	15,808	1,040	,419
	Within Groups		25274,652	167	157,413		
	Total		29596,015	195	151,345		

Dari output tersebut diperoleh nilai signifikansi = 0,494 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable model pembelajaran kooperatif terstruktur tipe jigsaw (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y).

## 2. Uji Regresi

Uji regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variable satu dengan variable lain. Regresi yang memiliki satu variable dependent dan satu variable independen maka disebut dengan regresi linear sederhana.

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,249	,082	,067	5,337

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,249 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,082 yang mengandung penjelasan bahwa pengaruh variable

bebas terhadap variable terikat adalah sebesar 8,2%. Jadi pembelajaran kooperatif hanya berpengaruh sebesar 8,2% terhadap hasil belajar.

### 3. Uji Signifikansi

Hasil analisis regresi yang berupa persamaan regresi dengan masing masing koefisien perlu diuji untuk menentukan signifikansi koefisien.

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variable-variable dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variable dependent. Adapun rumus uji T adalah sebagai berikut:

Kriteria pengujian :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Signifikan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std Errors			
1	(constant)	85,654	6,409		13,364	,000
	kooperatif	,095	,139	,249	,684	,495

a. Dependent Variable : Hasil Belajar

Berdasarkan output diatas menghasilkan t hitung sebesar 0,684 jika dibuahkan kedalam presentase menjadi 68,4% dengan taraf signifikansi sebesar 10% .dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $68,4\% \geq 10\%$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

### 4. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,249	,082	,067	5,337

a. Predictors : (Constant), kooperatif

Diketahui koefisien korelasi diatas sebesar 0,249 dengan R square sebesar 8,2%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar terstruktur mata pelajaran IPS hanya sebesar 8,2% sedangkan selebihnya 91,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) adalah bentuk pembelajaran dengan peserta didik yang belajar dengan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-7 orang dan bentuk struktur kelompok yang bermacam-macam. Nur (2011) mengatakan bahwa untuk menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang diajarkan. Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah tipe jigsaw.<sup>34</sup>

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 tahap kelompok, yaitu kelompok asal, kelompok ahli, dan 5 serangkai. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, jenis kelamin, serta latar belakang keluarga yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari juga mendalami topik tertentu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal. Untuk kelompok ahli adalah gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Bentuk kunci keberhasilan Jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk bisa memberikan informasi yang sesuai untuk dibutuhkan supaya dapat bekerja dengan baik saat penilaian.<sup>35</sup> Rusman (2010) menyatakan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

---

<sup>34</sup> Nur. Model Pembelajaran Kooperatif. 2011. Jakarta: Academia

<sup>35</sup> Robert E Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. 2008. Bandung: Nusa Media

terdiri dari 5 tahap, yaitu : 1) membentuk kelompok awal, 2) pemberian tugas, 3) tahap kelompok ahli, 4) diskusi kelompok asal, 5) presentasi hasil diskusi.

Menurut Anurrahman (2008) tujuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang secara efektif dan secara efisien. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh bila mereka mencoba untuk mempelajari materi sendirian. Novi (2008) mengatakan bahwa keunggulan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran oranglain serta dapat meningkatkan sikap kerjasama secara berkelompok untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Riset yang berkaitan dengan pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw banyak dilakukan dan salah satunya adalah pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa.<sup>36</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber berbagai hukum dan menjadi pedoman dalam kehidupan yang salah satunya membahas tentang pembelajaran. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ۚ

Artinya :

*"..... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

---

<sup>36</sup> Novi Emildadiany. Kooperatif Learning-Tipe Jigsaw.

*Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”  
(Q.S Al-Maidah: 2)*

Kesimpulan dari ayat tersebut bahwa Allah menginginkan para umat-Nya untuk saling menolong dan bekerjasama dalam hal kebaikan. Salah satunya dalam hal belajar mengajar yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil dari berinteraksi dengan anggota kelompoknya dan antar kelompok.

Hasil dari penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan kepada siswa sebanyak 196 responden yang kemudian diolah dan didapatkan hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Dengan nilai kondisi sangat rendah sebesar 0%, kondisi rendah sebesar 3%, kondisi cukup sebesar 15,8%, kondisi tinggi sebesar 57,2%, dan sangat tinggi sebesar 24%.

Data tersebut menunjukkan kondisi cukup sebesar 15,8% dengan jumlah responden 31 siswa, untuk kondisi tinggi 57,2% dengan jumlah responden 112 siswa, dan untuk kondisi sangat tinggi sebesar 24% berjumlah responden 47 siswa. Maka didapatkan hasil angket model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan rata-rata kriteria tinggi dan cukup memuaskan.

Hasil dari penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini dilakukan cukup dan dapat diterapkan dengan baik disekolah tersebut dengan sistem belajar yang berbentuk kerjasama team. Guna menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa untuk menyelesaikan terhadap tugasnya serta tanggungjawab pada temannya dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai serta dituntut agar saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## **B. Tugas Terstruktur dalam Mata Pelajaran IPS kelas 8**

Tugas dirancang untuk membimbing peserta didik dalam pemahaman materi yang lengkap dan terdiri dari rangkaian kegiatan belajar dan soal-soal latihan untuk membantu peserta didik mencapai parameter yang dirumuskan

secara jelas. Tugas terstruktur adalah salah satu media pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar dan sudah sesuai dengan standar kompetensi-kompetensi dasar.<sup>37</sup> Metode tugas terstruktur berbeda dengan tugas rumah atau biasa disebut dengan PR, seringkali pemberian tugas disamakan dengan tugas yang harus di selesaikan dirumah. Padahal rang lingkup dari kedua tugas tidaklah sama dan metode penugasan adalah metode yang sangat luas dan umum. Penugasan dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan memberikan tugas tertentu dalam rangkaian pembelajaran agar merek belajar. Sedangkan tugas terstruktur adalah berupa kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk siswa agar tercapainya kompetensi belajar dan terikat oleh waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Dan bentuk pemberian tugas terstruktur tersebut dapat berupa tugas yang dikerjakan secara individu ataupun tugas yang dikerjakan secara kelompok.

Tugas terstruktur bagian dari tugas yang harus diselesaikan siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan tugas terstruktur berbentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Dengan diberikannya tugas terstruktur secara mandiri, kegiatan pembelajaran dilakukan berupa pendalaman materi oleh seorang siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Salah satu manfaat pemberian tugas terstruktur secara mandiri adalah siswa dapat memiliki kesempatan untuk menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan tugas yang sudah diberikan.<sup>38</sup> Tugas terstruktur yang diberikan sebelum aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk memantapkan kemampuan siswa yang berbentuk rangsangan, respon dan kesiapan belajar. Sedangkan pemberian tugas terstruktur yang diberikan sesudah aktivitas pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan bisa terus melekat dan tertanam di ingatan pada siswa.

Proses pembelajaran tugas terstruktur bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari atau mengeksplorasi topik dari

---

<sup>37</sup> Roestiyah N. Strategi Belajar Mengajar. 2012. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>38</sup> Ika Septi P, Sri Adi W. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Seara Mandiri Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK PIRI 2 Yogyakarta*. Hal. 804

berbagai sumber. Penawaran tugas terstruktur mencakup semua bentuk tugas yang terkait dengan subjek yang harus diselesaikan. Harapannya agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kepekaan, mengembangkan kebiasaan belajar, dan mendukung pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dan dapatkan dari sekolah.

Bentuk tugas terstruktur dalam penelitian ini berupa klipping dengan soal yang sudah ditentukan dan sesuai dengan materi IPS yang diajarkan. Kemudian diberi batas waktu tertentu untuk menyelesaikan tugas terstruktur tersebut, setelah itu dinilai secara mandiri oleh guru mata pelajaran IPS. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru jika tidak memahami konsep tugas membuat klipping tersebut dan guru mata pelajaran akan menjelaskan bagaimana konsep pembuatan klipping tersebut. Klipping hanya dikumpulkan melalui via google formulir agar memudahkan akses guru untuk menilai hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian dengan soal yang diberikan dan dibagikan kepada 196 siswa, didapatkan hasil bahwa hasil belajar berupa tugas terstruktur dalam mata pelajaran IPS kelas 8F, 8G, 8I, 8H, 8J, 8K dinilai efektif dengan nilai kondisi sangat rendah 9,1%, kondisi rendah 11,8%, kondisi cukup 27%, kondisi tinggi 26,6%, dan kondisi sangat tinggi sebesar 25,5%.

Data tersebut menunjukkan kondisi cukup sebesar 27% dengan jumlah responden 53 siswa, untuk kondisi tinggi sebesar 26,6% dengan jumlah responden 52 siswa, dan untuk kondisi sangat tinggi sebesar 25,5% dengan jumlah responden 50 siswa. Maka didapatkan hasil belajar bentuk tugas terstruktur klipping mata pelajaran IPS di kelas 8F, 8G, 8H, 8I, 8J, 8K dikatakan kriteria cukup baik.

Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar berupa tugas terstruktur bentuk klipping dinilai cukup efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan siswa dinilai dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran IPS dengan mengerjakan tugas klipping yang sesuai harapan, dibuktikan dengan mendapatkan nilai yang cukup baik. Untuk mendapatkan nilai yang lebih baik juga didukung oleh guru yang menjelaskan materi secara

jelas, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan. Maka penerapan tugas terstruktur dalam proses pembelajaran dinilai efektif lebih apabila diterapkan ke semua mata pelajaran yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung agar materi yang disampaikan lebih melekat, mudah dipahami, dan teringat jelas oleh siswa.

### **C. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas 8**

Slameto (dalam suwardi, 2012) mengatakan bahwa setidaknya ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Kalau siswa dalam menerima proses pembelajaran mempunyai kesehatan yang baik, maka hasil belajar yang dituju akan maksimal.
2. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, minat, bakat, kesiapan, perhatian, kecakapan, dan kedewasaan dari masing masing siswa.
3. Faktor keaktifan di masyarakat dapat berupa kegiatan yang bersifat aktifitas rutin dan dapat berpengaruh kepada kondisi siswa.
4. Faktor lingkungan keluarga yang berarti lingkungan dapat menentukan serta membentuk karakter seorang individu termasuk siswa.
5. Faktor lingkungan sekolah yang berarti dapat memberikan kenyamanan akan sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa secara tidak langsung ataupun langsung.
6. Faktor lingkungan masyarakat yang dimana lingkungan tempat tinggal bisa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar tanpa disadari oleh orangtua.<sup>39</sup>

Menurut Sharan (1990), siswa yang belajar menggunakan metode Cooperative Learning akan memiliki motivasi lebih tinggi dikarenakan terdorong dan didukung dari rekan sepantarnya. Cooperative Learning juga dapat menghasilkan peningkatan dalam nilai kemampuan akademik, dapat

---

<sup>39</sup> Suwardi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMAN 1 Bae Kudus. Jurnal. 1(2), 1-7*

meningkatkan kemampuan dalam berfikir kritis, dapat membentuk hubungan persahabatan yang erat, menambah ilmu tentang berbagai informasi, dapat belajar menggunakan sikap sopan santun, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat memperbaiki sikap didalam sekolah, serta dapat (Johnson, 1993)<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil diatas menghasilkan thitung sebesar 0,684 jika diubah kedalam presentase menjadi 68,4% dengan taraf signifikansi sebesar 10%. Dengan kesimpulan bahwa thitung  $\geq$  ttabel atau  $68,4\% \geq 10\%$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan yang membuktikan adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas 8 SMPN 1 Kepanjen yang cukup signifikan.

Namun diketahui dari koefisien korelasi yang sudah dihitung dengan menggunakan SPSS mendapatkan output sebesar 0,249 dengan R Square sebesar 8,2%. Dan dari perhitungan tersebut dapat menyimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS hanya sebesar 8,2% sedangkan selebihnya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

<sup>40</sup> Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta. hlm 23-24

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diambil kesimpulan dibawah ini:

Penerapan dalam model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS SMPN 1 Kepanjen dikategorikan cukup baik dan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Dilihat dari pengolahan angket yang menggunakan kelas interval dengan presentase sebanyak 57,2% jumlah siswa 112 dari 196 siswa dengan kriteria tinggi. Hasil belajar siswa menggunakan tugas terstruktur yang diterapkan dalam penelitian ini tergolong cukup baik dengan dilihat dari hasil belajar siswa menggunakan kelas interval dengan presentase sebanyak 27% jumlah siswa 53 dari 196 siswa dengan kriteria cukup.

Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif terstruktur tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas 8 mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kepanjen dikategorikan cukup baik dan terdapat beberapa faktor lain yang dapat mendorong hasil belajar siswa lebih baik. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut yaitu, kesiapan diri siswa, kreatifitas dalam mejelaskan materi, intelegensi dalam berpikir, minat siswa dalam belajar, dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang dari luar sekolah adalah keadaan dan kondisi keluarga, lingkungan masyarakat, dan masih banyak faktor lainnya. Apabila penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw lebih di optimalkan maka semakin baik hasil belajar para siswa.

Berdasarkan hasil diatas pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan peneliti, diantaranya adalah peneliti terdahulu pada variabel hasil belajar menggunakan nilai raport dan dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar berupa klipping dengan nilai yang didapatkan dari guru sehingga dalam penelitian

ini, sehingga hasil belajar yang digunakan dikategorikan belum efektif sehingga perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

## **B. Saran**

### 1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun referensi untuk yang membaca dikhususkan bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan hasil belajar.

### 2. SMPN 1 Kepanjen Malang

Kepala sekolah dan guru diharapkan agar selalu dapat meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang tepat kepada siswa dengan pengharapan siswa dapat memahami proses pembelajaran yang diberikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang semakin baik.

### 3. Siswa

Siswa diharapkan dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik agar mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Kerjasama dalam kelompok yang baik berasal dari teman separtaran yang mendukung dalam proses menerima materi pelajaran dengan baik. Dilain sisi, siswa juga harus bisa memanfaatkan sumber belajar dengan sebaik mungkin agar dapat mengembangkan sumber pengetahuan dan pemahamannya pada pelajaran tersebut.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Harapan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian seperti yang diteliti, diharapkan dapat menyempurnakan juga mengembangkan indikator yang telah ada. Maka penelitian yang diteliti akan semakin berkembang serta menambah wawasan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ali, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3.
- Budi Susetyo. 2015. *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT. Refika Utama
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desty Carroline, dkk. 2018. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi*. Vol. 2
- Etty Ratnawati. 2011. *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*.
- Hertiavi, dkk. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Vol. 6
- Ibrahim.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Ika Septi P, Sri Adi W. *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Seara Mandiri Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK PIRI 2 Yogyakarta*. Hal. 804
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta. hlm 23-24
- Kemendikbud. 2015. *Undang-undang nomor 53 tahun 2015. Tentang Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kela*. Jakarta: Indeks
- Muhammad Afandi, dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Novi Emildadiany. *Cooperatif Learning-Tipe Jigsaw*.
- Nur. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Academia
- Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harahap. 2016. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jurnal As-Salam. Vol. 1
- Rasmi Djabba. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*

- Negeri 48 Parepare*. Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Vol.2
- Rendy Rinaldi Saputra. 2019. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan UNSIKA (JUDIKA). Vol.7
- Robert E Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Roestiyah N. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jurnal Alumni Prodi Pendidikan Biologi FKIP Univ. Khairun. Vol. 3.
- Suwardi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMAN 1 Bae Kudus*. Jurnal. 1(2), 1-7
- Toni Nasution dan Maulana Arafat L. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Udin S. Winataputra. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

## LAMPIRAN

### Lampiran I : Surat izin observasi lokasi penelitian

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b></p> <p style="text-align: center;"><small>Jalan Gajayana 50, Malang 65144 <a href="http://www.ftk.uin-malang.ac.id">Telepon: (0341) 551354</a> <a href="http://www.ftk.uin-malang.ac.id">Faks: (0341) 572533</a> Website: <a href="http://www.ftk.uin-malang.ac.id">www.ftk.uin-malang.ac.id</a> E-mail: <a href="mailto:ftk@uin-malang.ac.id">ftk@uin-malang.ac.id</a></small></p>	
Nomor	: 177/Un.03.1/TL.00.1/05/2021	03 Mei 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Perihal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala SMPN 1 Kapanjen di Malang</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b> Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal penelitian pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Haliimatus sa'diyah	
NIM	: 17130144	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Semester	: Genap Tahun Akademik 2020/2021	
Judul	: Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Terstruktur Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 7 SMPN 1 Kapanjen	
Lama Penelitian	: 01 Mei 2021 sampai dengan 01 Juni 2021	
<p>diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Scan QRCode ini  untuk verifikasi</p>	<p style="text-align: center;">a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik,  Muhammad Walid</p> <p style="text-align: center;"></p>	
<p>Tembusan: 1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; 2. Arsip.</p>		

## Lampiran II : Daftar Nama Siswa Sebagai Responden

Kelas : VIII F

No			Nama	L/P
Urt	NISN	INDUK		
1	0076981141	11886	ABIMANYU JIBRIEL HASADA	L
2	3081675242	11887	AHMAD ZAKY ALDHOFIR	L
3	0083637489	11888	ALLEA CAHYARANI	P
4	0078692430	11889	AUDILLA AYU CINTYA BELLA	P
5	0072051358	11890	BALQIS AZ ZAHRAH	P
6	0085681428	11891	BRILIAN MELIA SEKARANI	P
7	0082678501	11892	DANISH DIN AZMY	L
8	0081220695	11893	DHAIFINA TARIS PRANASTASYA	P
9	0075872461	11894	DITA SALSABILA PRAMESTI	P
10	0084639156	11895	ENGGAR AYU NING TYAS	P
11	0073181244	11896	GESHA CHANDRA LARASATI ARIFIN	P
12	0089162842	11897	ILHAM RANGGA PUTRA ADITYA	L
13	0086972973	11898	IRMA DWI PRASELA	P
14	0084122309	11899	IZZA VITAKHUL MAULA	P
15	0084553361	11900	JAYA BAKTIAR	L
16	0088167981	11901	KEMAL FAJAR ALAMSYAH PUTRA	L
17	0071664541	11902	KEYSA FRISTAMA AINESTIA	P
18	0078025630	11903	LORENZA OLIVIA AGESETEFANIA	P
19	0084719636	11904	LUCKY ARDANA	L
20	0085926942	11905	M. RIEVAN BUDY SAMPURNO	L
21	0072556479	11906	MOCH BAYU PRASETYO	L
22	0081626890	11907	MUHAMAD FIKRI SETIAWAN	L
23	0077667975	11908	MUHAMMAD NABIL YAHYA ROMDHONI	L
24	0084444527	11909	NAZRIL IRKHAM PRATAMA PUTRA	L
25	0077463029	11910	RANGGA DWITYO SURYA PRANATA	L
26	0082808650	11911	RENJI MAHADANA SETYA SAPUTRA	L
27	0083546759	11912	RIZKI CAHAYA PUTRI	P
28	0078074289	11913	SEPTIYANI MULIYASARI RAHMADINDA	P
29	0076708073	11914	SEVINA AGISLIA PUTRI RAMADHANI	P
30	0086647357	11915	TRI NOVA FEBRIANSARI	P

31	0071299222	11916	YANUWAR VICTORIO RAMADHAN	L
32	0075197528	11917	YUDHISTIRA LINGGA PRABASWARA	L

L = 16 Mengetahui,

P = 16 Wali Kelas,

Jml= 32 EMILDA TRESILIA MANGGARANI, S.Pd

Kelas : VIII G

No			Nama	L/P
Urt	NISN	INDUK		
1	0084948103	11918	AJENG KUSUMA HUSNAA	P
2	0073663433	11919	ALIF FAJAR RAHMAD	L
3	0074451076	11920	ANANDA BOEDI PRASETYO	L
4	0084693179	11921	ANISA PUTRI FAHIRA	P
5	0089388198	11922	APIX UNGGUL	L
6	0078330455	11923	ARIS TRISTIANTI	P
7	0081624525	11924	ARYA RIZKY VERDA ADE SAPUTRA	L
8	0077460170	11925	BRYAN FAREL PANGESTU	L
9	0075861220	11926	DISTA PRIANSA	P
10	0081333021	11927	DWI FEBRIANTI ICA LESTARI	P
11	0087683612	11928	EBIL PUTRA BIMAZHAN	L
12	0077864094	11929	EVA SEPTIA WULANDARI	P
13	0074970811	11930	FAUZAN MAULANA ISHQI	L
14	0078148926	11931	FIKA SINDY AULIYAH	P
15	0076180327	11932	HENDRO PRASETYO	L
16	0071062110	11933	ILHAM SYAHPUTRA	L
17	0075620753	11934	JINGGA PUTRI IRENA SALSABILA	P
18	0083385728	1840	KEISHA FANINDITA ARDIANI	P
19	0078567047	11935	MAUIDATUL ASSOFIL HASANAH	P
20	0079603397	11936	MOCHAMMAD SURYA PERKASA	L
21	0086595349	11937	NABIL FAUZAN AGUNG PRATAMA	L
22	0087468804	11938	NATASYA VAMELIA RAHAYU	P
23	0074688730	11939	NAURA BILLA TRI NINGSRUM	P
24	0078402203	11940	NAYLA OKTAVIANA	P
25	0076788780	11941	PUTRI AYU WULANDARI	P
26	0079338995	11942	RACHMAD FAREL ALDYANSYAH	L
27	0076551532	11943	RAKA PUTRA ANDIKA	L
28	0071405257	11944	REISHA NOVENTYA AULIA PUTRI	P
29	0061055502	11945	RIDHO FIRMANSYAH	L
30	0078568273	11946	SATRIO FAJAR UTOMO	L
31	0077569862	11947	SYAFAH AZARAH	P

32	0084247755	11948	WIDHI SUHENDRA	L
33	0076466866	11949	WIDYA CANDRA NINGTYAS	P

L = 16 Mengetahui,  
P = 17 Wali Kelas,  
Jml= 33 Dra. SRI HAYATI NURCHOIDA

Kelas :VIII H

No			Nama	L/P
Urt	NISN	INDUK		
1	0079252813	11950	AHMAD RAFI AL-MUHAJIR	L
2	0074155741	11951	AISYAH DHEKA AMEL MULYARIS	P
3	0083251677	11952	ALIP ALFITRAH	L
4	0086630345	11953	AMALIA ZAHROH	P
5	0073210636	11954	ANIS RHISMAYANTI	P
6	0072405278	11955	ARIF BUKA CAHYA MULIYA	L
7	0071881993	11956	ARMAN FERDY YULISTIA	L
8	0073006749	11957	DAVA HILDAN ARDIANSA	L
9	0076198918	11958	DEWA GEDE PUTRA ANGGARA	L
10	0089285750	11959	DIFFA PUTRI PRATIWI	P
11	0082445999	11960	DIKA DWI YUWONO	L
12	0075865832	11961	DIMAS TEGAR HADI SISWOYO	L
13	0064047752	11962	DWI INTAN NURAINI	P
14	0072872202	3062	FAIRUZ AKBAR AL GHAZALI	L
15	0083998711	11963	FABIO NUR FIRMANSYAH	L
16	0075711225	11964	FARISYA DEWI ARTICA	P
17	0083118709	11965	FEBY VIDIAWATI	P
18	0076440503	11966	GALANG AKBAR PRASETYA	L
19	0074865983	11967	KAKA TRISTYOUSUF	L
20	0076897028	11968	KHALID NURILANTA MAULANA	L
21	0085384375	11969	M. ADITYA AFFANDI	L
22	0084172700	11970	MAHELA ARTHA FARITO	P
23	8200000075	11971	MAYZELLO ARGHYA PRAYOGI	L
24	0083314504	11972	MUHAMMAD JAKA TINGKIR SURYA WIJAYA	L
25	0073730650	11973	NOVALIZA SAGITA	P
26	0082464870	11974	RIFDAH RACHMATIAR DEVI SAMARKHAN	P
27	0077414011	11975	RISMA PUTRI RAMADHANI	P
28	0084855450	11976	SASIKA NAYLA SURYANI	P
29	0076841032	11977	SHARLITA INDA SARIATI	P
30	0086953021	11978	SITI MIFTAHUL JANNAH	P

31	0089709366	11979	SYAMUEL SUROTO PUTRA	L
32	0017206265	11980	SYEREN NAYSILLA WIBOWO	P
33	0077143957	11981	WICHITA MARSAA AQIL	P

L = 17 Mengetahui,  
P = 16 Wali Kelas,  
Jml= 33 AGUNG PURNOMO ADI, S.Pd

Kelas : VIII I

No			Nama	L/P
Urt	NISN	INDUK		
1	0079108222	11982	ABDUL KHAFID MAULANA	L
2	0085882173	11983	ACHMAD ARDIANSYAH IQBAL SAPUTRA	L
3	0077949844	11984	ADITIA GALIH DWI PRAKOSO	L
4	0078599760		AGNES PUTRI SETIA	P
5	0083912336	11985	AHMAD HELMY MUSTAFA	L
6	0087948216	11986	ALDO FERDIANSYAH	L
7	0083364751	11987	ANASTASYA ZAHRA THALIA	P
8	0068925079	11988	ANDIKA BAGUS SAPUTRA	L
9	0089629077	11989	ASMAA RAINA JANUARI	P
10	0072112139	11990	BINGGA OCTA FITRIA	P
11	0081521462	11991	DITA YULIA PUTRIAJI	P
12	0075922613	11992	DIVA NATASYA ARTAMEVIA MONICA	P
13	0082464645	11993	EVAN MAHARDIKA SETYAWAN	L
14	0087923934	11994	FRISKA FEBRI SAFIRA	P
15	0084763608	11995	HIMAMANDA PUTRI VANINA	P
16	0077969694	11996	HIROYUKI ARTAMETETA	L
17	0076256196	11997	JOKO WAHYU UTOMO	L
18	0079958188	11998	KEVIN VIRNANDA KUSUMA WARDANA	L
19	0077933748	11999	LAURA PUTRI FATMANDA	P
20	0083077738	12000	LOVA ZASKIA EVELYN FADILLAH	P
21	0074929564	12001	MOCHAMAD ICHWAN NUDIN	L
22	0072457385	12002	MUHAMMAD IFAN MAULANA	L
23	0072038889	12003	MUHAMMAD IKMAL ABDUL RIFQI	L
24	0071381908	12004	MUHAMMAD KHADAFI	L
25	0085532550	12005	NATANEILA ESHA NADIRA	P
26	0082232373	12006	NAUTICA RAMADHANI	P
27	0078864624	12007	OKTASARI R. PUTRI	P
28	0071911281	12008	OLYVIA SINDY SANTOSO PUTRI	P
29	0089173215	12009	PUTRI MAUDYKA	P
30	0086425686	12010	RAHMADITA NURAZIYZA	P
31	0077362322	12011	SALMA MALIA RACHMA PUTRI	P

32	0057240371	12012	SEFIA PUTRI LESTARI	P
33	8200000299	12013	UMI KULSUM	P

L = 14 Mengetahui,  
P = 19 Wali Kelas,  
Jml= 33 MUHAMMAD KHOLISON, S.Pd

Kelas : VIII J

No			Nama	L/P
Urt	NISN	INDUK		
1	0086378749	12014	ABYANZA ENGGAL LAKSANANTA	L
2	0084582671	12015	ADE RADITYA FAREL GUNAWAN	L
3	8200000613	12017	ADITYA EKA KUSUMA	L
4	0067158690	12018	AMANDA NUR FATIKA SARI	P
5	0079410947	12019	CHARLANITYA GHEANESSYA BRIGITTA S.	P
6	0082784761	12080	CINTA NAYLATUS ZAMRUD	P
7	0079820713	12020	DAVIT SUSANTO	L
8	0074581782	12021	DIKY AL ADHANA	L
9	0077874303	12022	DISMIRA FAUZIAH	P
10	0087998035	12023	EGA SETIAWAN	L
11	0078560598	12024	ERLANGGA KUSUMA EKA RAMDHANI	L
12	0085975718	12025	EVITA TRI HARIATI	P
13	0087538949	12026	FARIS MAULUDINO PRATAMA	L
14	0078672969	12027	FIRDAUS DAFA ALIF MUCHADIT'S	L
15	0078686419	12028	FRISKA AZZAHRO JULIA SYAHPUTRI	P
16	0082158753	12029	HOGISTIA ASHIMA KINASIH	P
17	0087025141	12030	IRFANI FARAH KAMILA	P
18	0088607418	12031	JEANY MARGARETHA SALSABILLAH PUTRI	P
19	0065724343	12032	KISA RAMADHANI NURHIDAYAH	P
20	0071973068	12033	LAILY NUR FADILAH	P
21	0086483671	12034	MARSYA GALUH WILUJENG	P
22	0071290084	12035	MAULANA HABIB RAMADHAN	L
23	0071762617	12036	MOHAMMAD REHAND CAHYO EKA PUTRA ROFI'I	L
24	0089510739	12037	MOKHAMAD FAHRI AKBAR ALAMSYAH	L
25	0079730132	12038	MUHAMAD SULAIMAN MOCHTAR BACHTIAR	L
26	0073725708	12039	MUHAMMAD ADITIYA YAHYA	L
27	0089394222	12081	MUHAMMAD NASA DERECSA	L
28	0084857264	12040	MUHAMMAD RASYA PRATAMA	L
29	0071738190	12041	NABILA NEYSA PUTRI	P

30	0086134416	12042	NOFITA FEBRIANTI	P
31	0083800444	12043	RAVA ANDRIANSYAH	L
32	0071029924	12044	SILVIANA ULANDARI	P
33	0077548957	12045	SOFIE MELATI PUTRI	P

L = 17 Mengetahui,  
 P = 16 Wali Kelas,  
 Jml= 33 WINIH AYU PANGASIH, S.Pd

Kelas : VIII K

No			Nama	L/P
Urt	NISN	INDUK		
1	0071785271	12046	ACHMAD FIRDAUS OKTAVIERO	L
2	0073781766	12047	ADELIA SYAFIRA VALERINA	P
3	0078540678	12048	ADINDA REVI AFRISTYA	P
4	0084291783	12049	AGNES JUWITA PUTRI	P
5	0077012782	12050	AGUSTINA WULANDARI	P
6	0079691438	12051	AHMAD ALI MA'RUF	L
7	0085103485	12052	AL ASTHA REQZA JOSIAH	L
8	0076028086	12053	ALDI SOKHEH DINATA PUTRA	L
9	8200000125	12054	ALECHA INDAH AGUSTYN	P
10	0071288572	12055	ALI KARIMI	L
11	0061617245	12056	AULIA SONIA TRIHAPSARI	P
12	0077522486	12057	AZ ZAHRA NAZHIFA PUTRI	P
13	0075495451	12058	CHOIRUM NUR RAMADHANI	P
14	8200000309	12059	DAVINZHA RAFFA HAIKAL PUTRA WIBISONO	L
15	0077617315	12060	ERLANGGA SURYA PUTRA PRAKASA	L
16	0087374729	12061	FAIRUZ DAFFA RIZQULLAH	L
17	0086574919	12062	FARID INDRA BUANA	L
18	0086922402	12063	FIBRIANE AURELLIA HANDOKO	P
19	0074541366	12064	HELMALIA ANGGRAENI	P
20	0075143241	12065	JESSIKA DEWI PUSPITA	P
21	0079631858	12066	LINTANG LAILA CEMARA	P
22	0077004243	12067	MIFTAHUL ARIFIN	L
23	0079784774	12068	MOCH. AGUS INDRA	L
24	0078376404	12069	MUHAMMAD ABIEM FIRMANDANY	L
25	0074286810	12070	MUHAMMAD ADZIN FIRMANSYAH	L
26	0074641271	12071	NADHIIFAH AMARA	P
27	0089550895	12072	NAJWA FITRIA RAHMAWATI	P
28	0078593295	12073	RIZKI HAKIM MUKTI	L
29	0071593907	12074	RIZKY NAURA RAMADHAN	P
30	0075467978	12075	ROBBY ANDIKA RAMADHANI	L
31	0068646117	12076	ROHMAH DEVI USWATUN HASANAH	P

32	0087934614	12077	SALSABILA ROSALITA ANAM	P
33	0075680580	12078	SATRIO ARDHAN PRIAMBODO	L
34	0078477292	12079	SHALSA GALIH BULAN CAHYANI	P

L = 16 Mengetahui,  
P = 18 Wali Kelas,  
Jml= 34 SUPRIH WELASATI, S.Pd

## Lampiran III : Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

## Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Nama :

No Absen :

## Aturan menjawab angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan anda

Keterangan pilihan jawaban:

SS = Setuju Sekali

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

TSS = Tidak Setuju Sekali

NO	Pernyataan	SS	S	TS	TSS
1	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh anggota kelompok lain ketika belajar dengan model kerjasama dalam kelompok				
2	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika belajar dengan model kerja sama dalam kelompok				
3	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh kelompok saya				
4	Saya menyukai model pembelajaran kerjasama dalam kelompok				
5	Saya lebih menyukai model pembelajaran kerjasama dalam kelompok daripada model pembelajaran individu				
6	Saya mampu bekerjasama dengan anggota kelompok saya dengan baik				
7	Saya atau anggota kelompok saya dapat menjelaskan materi dengan baik				
8	Saya ataupun anggota kelompok saya dapat menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain dengan baik				
9	Model kerjasama dalam kelompok sesuai dengan materi pembelajaran				

10	Saya aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kerjasama dalam kelompok				
11	Saya mengetahui secara singkat tentang Ilmu Pengetahuan Sosial				
12	Saya belajar IPS bukan hanya disekolah tetapi bisa di lingkungan sekitar				
13	Saya mengetahui secara singkat tentang hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial				
14	Saya dapat memahami pelajaran IPS dengan model pembelajaran kerjasama dalam kelompok				
15	Saya lebih memahami pelajaran IPS dengan model pembelajaran kerjasama dalam kelompok daripada model pembelajaran ceramah				

Lampiran IV : Hasil Google Formulir angket Model Pembelajaran Kooperatif  
tipe Jigsaw

Kelas 8F

Responden	Nomer Pertanyaan															total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	53
2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	48
3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	46
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	44
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	55
6	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	39
7	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	50
8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	46
9	1	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	45
10	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	45
11	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	55
12	2	1	3	3	4	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	40
13	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	46
14	1	3	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	40
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	3	49
17	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	44
18	1	2	2	3	3	1	1	1	4	2	3	2	3	2	3	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	47
20	2	1	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	43
21	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
22	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	46
23	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	42
24	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	48
25	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	44
26	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57
27	2	2	3	3	4	3	1	2	3	3	4	3	4	4	4	45
28	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	52
29	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
30	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	50
31	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	45
32	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	47

Kelas 8G

Responden	Nomer Pertanyaan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	45
2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	46
3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	39
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	46
5	3	1	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	1	2	3	35
6	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	37
7	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	54
8	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	48
9	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	45
10	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	36
11	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	42
12	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	40
13	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	43
14	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	28
15	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
16	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	52
17	3	2	2	2	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	38
18	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
19	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	51
20	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	48
21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	56
22	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	43
23	2	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	30
24	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	39
25	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	51
26	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	53
27	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	54
28	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	34
29	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	47
30	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	51
31	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	55
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	42

Kelas 8H

Responden	Nomor Pertanyaan															total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
<b>1</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>45</b>
<b>2</b>	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	<b>47</b>
<b>3</b>	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	<b>50</b>
<b>4</b>	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>51</b>
<b>5</b>	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	<b>50</b>
<b>6</b>	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>50</b>
<b>7</b>	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	<b>49</b>
<b>8</b>	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	<b>48</b>
<b>9</b>	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	<b>48</b>
<b>10</b>	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	<b>54</b>
<b>11</b>	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	<b>53</b>
<b>12</b>	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	<b>51</b>
<b>13</b>	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	<b>42</b>
<b>14</b>	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	<b>48</b>
<b>15</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	<b>52</b>
<b>16</b>	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	<b>47</b>
<b>17</b>	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	<b>51</b>
<b>18</b>	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	<b>57</b>
<b>19</b>	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	<b>47</b>
<b>20</b>	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	<b>49</b>
<b>21</b>	2	2	1	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	<b>43</b>
<b>22</b>	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	<b>42</b>
<b>23</b>	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	<b>41</b>
<b>24</b>	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	<b>38</b>
<b>25</b>	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	<b>51</b>
<b>26</b>	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	<b>47</b>
<b>27</b>	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	<b>48</b>
<b>28</b>	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	<b>44</b>
<b>29</b>	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	<b>54</b>
<b>30</b>	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	<b>42</b>
<b>31</b>	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	<b>52</b>
<b>32</b>	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	<b>42</b>

Kelas 8I

Responden	Nomor Pertanyaan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	23
3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	27
4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	47
5	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	3	42
6	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	46
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
8	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	37
9	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	44
10	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	41
11	1	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	1	2	3	4	40
12	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	51
13	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	50
14	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	46
15	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	55
16	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
17	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	4	44
18	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	52
19	2	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	45
20	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	44
21	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	48
22	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	43
23	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	43
24	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	35
25	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	47
26	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	52
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
28	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	51
29	1	2	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	4	38
30	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	51
31	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	50
32	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	40
33	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	55

Kelas 8J

Responden	Nomor Pertanyaan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
<b>1</b>	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	<b>54</b>
<b>2</b>	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	<b>52</b>
<b>3</b>	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	<b>52</b>
<b>4</b>	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	<b>50</b>
<b>5</b>	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	<b>53</b>
<b>6</b>	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	<b>41</b>
<b>7</b>	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	<b>54</b>
<b>8</b>	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	<b>48</b>
<b>9</b>	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	<b>46</b>
<b>10</b>	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	<b>36</b>
<b>11</b>	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	<b>51</b>
<b>12</b>	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	<b>48</b>
<b>13</b>	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	<b>43</b>
<b>14</b>	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	<b>39</b>
<b>15</b>	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	<b>50</b>
<b>16</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	<b>46</b>
<b>17</b>	1	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	<b>45</b>
<b>18</b>	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	<b>45</b>
<b>19</b>	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	<b>55</b>
<b>20</b>	2	1	3	3	4	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	<b>40</b>
<b>21</b>	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	<b>46</b>
<b>22</b>	1	3	3	3	3	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	<b>40</b>
<b>23</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>60</b>
<b>24</b>	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	<b>38</b>
<b>25</b>	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	<b>43</b>
<b>26</b>	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	<b>48</b>
<b>27</b>	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	<b>47</b>
<b>28</b>	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	<b>54</b>
<b>29</b>	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	<b>42</b>
<b>30</b>	3	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	1	1	2	2	<b>31</b>
<b>31</b>	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	<b>38</b>
<b>32</b>	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	<b>48</b>
<b>33</b>	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	<b>54</b>

Kelas 8K

Responden	Nomor Pertanyaan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	46
2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	35
3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	44
4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	49
5	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	40
6	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
7	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48
8	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	52
9	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	42
10	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	41
11	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	41
12	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	43
13	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	1	2	3	35
14	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	36
15	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	51
16	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	48
17	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	43
18	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	36
19	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	41
20	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	46
21	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	44
22	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	53
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
24	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	51
25	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	44
26	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	44
27	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	54
28	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42
29	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	52
30	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	42
31	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	4	48
32	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
33	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	38
34	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	52

Lampiran V : Soal untuk tugas klipping kelas 8G Mata Pelajaran IPS materi Pluralitas Masyarakat Indonesia

Nama dan No. Absen :

### **Tugas**

Membuat klipping tentang Pluralitas Masyarakat Indonesia. Minimal 3 halaman (bukan 3 lembar). File yang dikumpulkan berupa dokumen atau pdf. Tugas tidak perlu di prin atau dikumpulkan di sekolah.

Contoh isi klipping sebagai berikut :

#### 1. Perbedaan agama

Sebutkan 5 agama yang ada di Indonesia sertakan gambar dan sebutkan tempat ibadah & hari hari besar setiap agama

Contoh : Agama Islam (gambar masjid) tempat ibadah : masjid, hari besar : Hari Raya Idul Fitri dan Maulid Nabi, Agama Kristen/Katholik (gambar gereja) tempat ibadah : gereja, hari besar : Hari Raya Paskah dan Natal, Agama Hindu (gambar pura) tempat ibadah : pura, hari besar : Hari raya nyepi dan Hari raya galungan, Agama Budha (gambar vihara) tempat ibadah : vihara, hari besar : Hari raya waisak dan Ulambana, Agama Konghucu (gambar klenteng) tempat ibadah : klenteng, hari besar : Hari raya imlek

#### 2. Perbedaan Budaya

Ada 3 yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak. Bentuk dari gagasan (gambar karya tulis/buku), Bentuk dari aktivitas (gambar orang berinteraksi/bergaul), Bentuk dari artefak (gambar karya manusia)

#### 3. Perbedaan Suku bangsa

Sebutkan 3 Provinsi beserta 2 suku daerahnya dan gambarnya

Contoh : Jawa Barat : suku sunda dan jawa (gambar orang suku sunda dan jawa), Kalimantan Barat : suku dayak dan apo kayan (gambar suku dayak dan

apokayan), Sulawesi Selatan : suku bugis dan toraja (gambar suku bugis dan toraja).

#### 4. Perbedaan Pekerjaan

Pekerjaan terbagi 2 yaitu Formal dan Informal. Sebutkan masing masing 2 contoh dari pekerjaan Formal dan Informal sertakan gambarnya.

Contoh : Pekerjaan Formal : karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, guru, pegawai pemerintah (beserta gambar yang disebutkan), Pekerjaan nonFormal : petani, tukang kebun, pedagang kaki lima, pemilik bengkel (beserta gambar yang disebutkan).

#### 5. Peran dan Fungsi keragaman budaya

Ada 5 yaitu : sebagai daya tarik bangsa asing, mengembangkan kebudayaan nasional, tertanamnya sikap toleransi, saling melengkapi hasil budaya, dan mendorong inovasi kebudayaan. Sebutkan contoh masing masing 1 beserta gambarnya

Contoh : sebagai daya tarik bangsa asing (gambar turis belajar budaya indonesia)

## Lampiran VI : Indikator Penilaian Tugas Klipping

## INDIKATOR PENELITIAN TUGAS KLIPPING

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_ Hari/Tgl dikumpul : \_\_\_\_\_

<b>Isi (35%)</b>	<b>Skor</b>
Klipping dibuat sesuai dengan topik yang diberikan serta analisa dan penjabaran jelas	28-35
Klipping yang dibuat cukup sesuai topik serta analisa dan penjabaran cukup jelas	21-27
<b>Kelengkapan Bahan (30%)</b>	
Klipping dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang mendukung	30
Klipping cukup dilengkapi dengan gambar dan penjelasan yang mendukung	25
Klipping kurang dilengkapi gambar dan penjelasan lainnya	15
<b>Kerapihan dan Bentuk (20%)</b>	
Klipping disajikan sangat rapi, teratur/sistematis dan penuh dengan kreatifitas	20
Klipping disajikan cukup rapi, teratur/sistematis dan kreatifitas cukup baik	15
Klipping disajikan kurang rapi dan kurang menarik, tidak sistematis/teratur dan tidak kreatif	10
<b>Ketepatan Waktu (15%)</b>	
Klipping dikumpulkan tepat waktu yang ditentukan	15
Klipping dikumpulkan tidak lebih dari 1 minggu setelah batas waktu	10
Klipping dikumpulkan lewat dari batas waktu bahkan menjelang akhir penginputan nilai	5
<b>Total Nilai</b>	/100

**Guru Mata Pelajaran**

---

## Lampiran VII : Sampel Hasil Tugas Terstruktur siswa berupa klipping

Nama : AHMAD HELMY MUSTAFA  
 Kelas : 8  
 No Absen : 5

### Tugas Klipping Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia



Kata plural artinya adalah majemuk/jamak sedangkan pluralitas berarti kemajemukan. Sehingga pluralitas masyarakat Indonesia berarti kemajemukan atau keberagaman masyarakat Indonesia. Kemajemukan yang ada di Indonesia menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang unik. Karena semakin banyak perbedaan semakin indah dan beragam.

Multicultural berasal dari kata multi yang artinya banyak dan kultur artinya kebudayaan dan jika diartikan masyarakat yang memiliki banyak kebudayaan.

#### 1. Perbedaan Agama



5 agama yang ada di Indonesia

##### a) Islam



Agama Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan yaitu ALLAH SWT. Dengan lebih dari satu seperempat miliar warga diseluruh dunia adalah muslim pengikut agama Islam, menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama Kristen.

Islam memiliki arti penyerahan, atau penyerahan diri sepenuhnya kepada ALLAH.

##### b) Kristen Protestan



Protestanisme adalah sebuah dominasi dalam agama Kristen dengan berTuhan Yesus Kristus sama halnya dengan agama Katolik. Dominasi ini muncul setelah protes martin luther pada tahun 1517 dengan 95 dalilnya. Kata protestan sendiri di aplikasikan kepada umat Kristen yang menolak ajaran maupun otoritas gereja katolik. Kata protes dirujuk kepada surat protes yang disampaikan oleh para pembesar yang mendukung protes pad martin luther melawan keputusan diet speyer pada tahun 1529.

##### c) Katolik



Kata katolik berasal dari kata sifat bahasa Yunani yang artinya universal dalam konteks Kristen, kata katolik memiliki sejarah yang kaya sekaligus beberapa makna, agama Katolik berTuhan Yesus Kristus sama dengan Kristen Protestan.

##### d) Hindu



C:\Users\ACER\Downloads\5 pix.jpg

Agama Hindu disebut juga sebagai hinduisme merupakan agama dominan di Asia Selatan terutama di India dan Nepal yang mengandung aneka ragam tradisi. Agama ini meliputi berbagai aliran diantaranya Saiva, Wisanawa, dan Saikta. Agama Hindu disebut sebagai agama tertua di dunia yang masih bertahan hingga kini. Tuhan dalam Agama Hindu disebut sebagai Brahman dan Sang Hyang Widhi atau Dewa dan Dewi.

##### e) Buddha



Buddha dari bahasa Sanskerta yang artinya (mengetahui) sadar, mencapai pencerahan sejati dan telah menyadari empat kebenaran mulia secara penuh. Buddha dalam penggunaan agama Buddha sering dirujuk kepada Siddhartha Gautama, guru agama dan pendiri agama Buddha.

#### 2. Perbedaan Budaya



Perbedaan budaya ada 3 gagasan yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

##### 1. Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

##### 2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

negara di dunia pun memiliki keragaman suku dan bangsa. Berikut daftar suku bangsa yang ada di Indonesia :

##### Nama Suku - Asal

1. Suku Kubu - Sumatra (Jambi)
2. Suku Sakai - Sumatra
3. Suku Gayo - Sumatra
4. Suku Aceh - Sumatra
5. Suku Alas - Sumatra
6. Suku Devayan - Sumatra
7. Suku Haloban - Sumatra
8. Suku Kluet - Sumatra
9. Suku Lelion - Sumatra
10. Suku Pakpak - Sumatra
11. Suku Sigulai - Sumatra
12. Suku Singkil - Sumatra
13. Suku Tamiang - Sumatra
14. Suku Aneuk Jamee - Sumatra (Aceh)
15. Suku Batak - Sumatra
16. Suku Batak Angkola - Sumatra
17. Suku Batak Karo - Sumatra
18. Suku Batak Mandailing - Sumatra

#### 2. Perbedaan Budaya



Perbedaan budaya ada 3 gagasan yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak.

##### 1. Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

##### 2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

19. Suku Batak Pakpak - Sumatra
20. Suku Batak Simalungun - Sumatra
21. Suku Batak Toba - Sumatra
22. Suku Nias - Sumatra
23. Suku Minangkabau - Sumatra
24. Suku Melayu - Sumatra
25. Suku Mentawai - Sumatra
26. Suku Laut - Sumatra
27. Suku Belitung - Sumatra
28. Suku Bangka - Sumatra
29. Suku Anak Dalam - Sumatra
30. Suku Kayu Agung - Sumatra
31. Suku Palembang - Sumatra
32. Suku Bengkulu - Sumatra
33. Suku Lampung - Sumatra
34. Suku Betawi - Jakarta
35. Suku Sunda - Pulau Jawa
36. Suku Jawa - Pulau Jawa
37. Suku Tionghoa - Pulau Jawa
38. Suku Baduy (badui) - Pulau Jawa
39. Suku Bawean - Pulau Jawa

40. Suku Tengger - Pulau Jawa
41. Suku Osing - Pulau Jawa
42. Suku Madura - Pulau Jawa
43. Suku Samin - Pulau Jawa
44. Suku Dayak - Kalimantan
45. Suku Banjar - Kalimantan
46. Suku Kutai - Kalimantan
47. Suku Berau - Kalimantan
48. Suku Paser - Kalimantan
49. Suku Bali - Bali
50. Suku Lolon - Bali
51. Suku Sasak - Nusa Tenggara Barat
52. Suku Bima - Nusa Tenggara Barat
53. Suku Sumbawa - Nusa Tenggara Barat
54. Suku Boti - Nusa Tenggara Timur
55. Suku Bunak - Nusa Tenggara Timur
56. Suku Manggarai - Nusa Tenggara Timur
57. Suku Sika - Nusa Tenggara Timur
58. Suku Sumba - Nusa Tenggara Timur
59. Suku Rote - Nusa Tenggara Timur
60. Suku Ngada - Nusa Tenggara Timur

103. Suku Bauzi - Papua
104. Suku Amungme - Papua
105. Suku Asmat - Papua
106. Suku Muyu - Papua

#### 4. Perbedaan pekerjaan



Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan menjelaskan contoh perbedaan pengertian pekerjaan dan profesi.

#### 5. Peran dan fungsi keagaman budaya



Indonesia memiliki kekayaan dan keberagaman budaya yang melimpah dan sudah dikenal oleh negara-negara lain. Keberagaman budaya ini menjadi keistimewaan bagi negara Indonesia, karena tidak hilang tertutup jaman. Masih banyak suku dan wilayah di Indonesia yang melakukan adat dan tradisi dari jaman dahulu untuk melestarikan budaya. Keragaman ini dapat dilihat dari jumlah provinsi di Indonesia, yaitu 34 provinsi. Setiap provinsi memiliki ciri khas, budaya, dan adat yang berbeda-beda.

61. Suku Flores - Nusa Tenggara Timur
62. Suku Ende - Nusa Tenggara Timur
63. Suku Gorontalo - Sulawesi Utara
64. Suku Kaidipang - Sulawesi Utara
65. Suku Minahasa - Sulawesi Utara
66. Suku Mongondow - Sulawesi Utara
67. Suku Sangir - Sulawesi Utara
68. Suku Bungku - Sulawesi Tengah
69. Suku Balesang - Sulawesi Tengah
70. Suku Balantak - Sulawesi Tengah
71. Suku Wakatobi - Sulawesi Tenggara
72. Suku Buton - Sulawesi
73. Suku Tolaki - Sulawesi
74. Suku Mandar - Sulawesi
75. Suku Luwu - Sulawesi
76. Suku Makassar - Sulawesi
77. Suku Bugis - Sulawesi
78. Suku Toraja - Sulawesi
79. Suku Bajo - Sulawesi
80. Suku Alume - Maluku
81. Suku Ambon - Maluku

82. Suku Aru - Maluku
83. Suku Buru - Maluku
84. Suku Fordata - Maluku
85. Suku Mamala - Maluku
86. Suku Nusulu - Maluku
87. Suku Morotai - Maluku
88. Suku Halmahera - Maluku
89. Suku Wemale - Maluku
90. Suku Wai Apu - Maluku
91. Suku Ternate - Maluku
92. Suku Tidore - Maluku
93. Suku Seram - Maluku
94. Suku Sawai - Maluku
95. Suku Aero - Papua
96. Suku Asaro - Papua
97. Suku Kalam - Papua
98. Suku Huli - Papua
99. Suku Goroka - Papua
100. Suku Yali - Papua
101. Suku Korowai - Papua
102. Suku Dani - Papua

#### a). Sebagai Daya Tarik Bangsa Asing

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak dikunjungi wisatawan asing dari berbagai negara. Salah satu daya tarik mancanegara adalah kekayaan budaya di Indonesia. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, beberapa wilayah di Indonesia masih melakukan tradisi untuk melestarikan budaya. Misalnya, acara Sendra Tari Ballet Ramayana di Yogyakarta, sudah diminati banyak mancanegara sejak dahulu.

Ini menjadi keuntungan bagi masyarakat Indonesia. Sebab, wisatawan meningkatkan pendapatan dan tingkat perekonomian negara. Selain itu, para pekerja seni, pengrajin, dan pedagang-pedagang di sekitar wisata budaya juga merasakan perekonomian yang meningkat.

#### 2. Mengembangkan Kebudayaan Nasional

Kebudayaan nasional merupakan suatu kebudayaan yang didukung oleh sebagian besar warga dari suatu negara dan bersifat khas, serta memberikan identitas bagi negara tersebut. Misalnya batik yang awalnya merupakan hasil budaya lokal, sekarang dikenal oleh seluruh dunia sebagai budaya nasional Indonesia.

Batik di Indonesia jumlahnya sangat banyak, beragam, dan berasal dari daerah yang berbeda-beda. Namun, keberagaman budaya tersebut ternyata bisa menjadi budaya nasional yang membanggakan Indonesia di kancah internasional.

#### 3. Sikap Toleransi

Keberagaman budaya di Indonesia juga memiliki peran dan fungsi sebagai pembentuk sikap toleransi masyarakat. Semua bentuk dan hasil budaya dari berbagai daerah tidak bisa dibandingkan. Budaya dari satu daerah sama berharganya dengan budaya daerah yang lain. Kesadaran inilah yang membuat rakyat Indonesia paham arti dari toleransi dan cara melakukannya.

#### 4. Saling Melengkapi Budaya

Budaya dari satu daerah dengan daerah yang lain bisa saling melengkapi.

Keberagaman batik misalnya, yang awalnya hanya berkembang di Jawa, sekarang berkembang di wilayah lainnya. Ini artinya keberagaman budaya dari setiap daerah melengkapi budaya di Indonesia.

Oleh sebab itu, kita bisa menemukan beragam kebudayaan mulai dari tradisi, lagu, tarian, benda, dan hasil budaya lainnya dari seluruh Indonesia.

#### 5. Mendorong Inovasi Kebudayaan

Inovasi kebudayaan adalah kebudayaan yang diperbarui untuk menuju ke arah yang lebih baik. Contoh, Indonesia merupakan negara agraris yang penduduknya sebagian besar bekerja pada sektor pertanian.

Pertanian ini sebenarnya merupakan bentuk budaya yang diwariskan dari nenek moyang. Dengan adanya perkembangan jaman dan teknologi, pertanian di Indonesia semakin maju dan menguntungkan masyarakatnya.

Nama: Dista priansa

No. absen: 9

Kelas: 8G

Pluralitas Masyarakat Indonesia

1. Perbedaan agama Sebutkan 5 agama yang ada di Indonesia sertakan gambar dan sebutkan tempat ibadah & hari besar setiap agama contoh:



Agama Islam  
tempat ibadah: masjid  
hari besar: Hari Raya Idul Fitri dan Maulid Nabi



Agama kristen/katolik  
tempat ibadah: gereja  
hari besar: Hari Raya Paskah dan Natal



Agama hindu  
tempat ibadah: pura  
hari besar: Hari Raya Nyepi dan Hari Raya Galungan



Agama Budha  
tempat ibadah: vihara  
hari besar: Hari Raya Waisak dan Ulambana

Sulawesi Selatan: suku bugis dan toraja



4. Perbedaan Pekerjaan Pekerjaan terbagi 2 yaitu Formal dan Informal. Sebutkan masing masing 2 contoh dari pekerjaan Formal dan Informal sertakan gambarnya. contoh :

Pekerjaan Formal : karyawan perusahaan, pegawai kantor bank, guru, pegawai pemerintah



Pekerjaan nonFormal : petani, tukang kebun, pedagang kaki lima, pemilik bengkel



Agama konghucu  
tempat ibadah: klenteng  
hari besar: Hari Raya Imlek

2. Perbedaan Budaya Ada 3 yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak. Bentuk dari gagasan, Bentuk dari aktivitas, Bentuk dari artefak



3. Perbedaan Suku bangsa Sebutkan 3 Provinsi beserta 2 suku daerahnya dan gambarnya contoh : Jawa Barat : suku sunda dan jawa



Kalimantan Barat : suku dayak dan apo kayan



5. Peran dan Fungsi keragaman budaya Ada 5 yaitu sebagai daya tarik bangsa asing, mengembangkan kebudayaan nasional, tertanamnya sikap toleransi, saling melengkapi hasil budaya, dan mendorong inovasi kebudayaan Sebutkan contoh masing masing 1 beserta gambarnya

sebagai daya tarik bangsa asing



mengembangkan kebudayaan nasional



tertanamnya sikap toleransi



saling melengkapi hasil budaya



mendorong inovasi kebudayaan



**TUGAS MEMBUAT KLIPPING**  
 Nama : ANISA PUTRI FAHRA  
 No : 04  
 Kelas : BG

**1. PERBEDAAN AGAMA**

- Agama Islam
  - Tempat ibadah : Masjid
  - Hari besar : #Tahun Baru Islam  
 #Maulid Nabi Muhammad  
 #Isra Mir'raj  
 #Hari Raya Idul Fitri  
 #Hari Raya Idul Adha
- Agama Kristen / Katolik
  - Tempat ibadah : Gereja
  - Hari Besar : #Hari Raya Natal  
 #Hari Raya Jun'at Agung  
 #Hari Raya Paskah
- Agama Hindu
  - Tempat ibadah : Pura
  - Hari besar : #Hari Raya Nyepi  
 #Hari Raya Galungan  
 #Hari Raya Kuningan  
 #Hari Raya Saraswati  
 #Hari Raya Banyu Pinaruh  
 #Hari Raya Pagerwesi
- Agama Buddha
  - Tempat ibadah : Vihara
  - Hari Besar : #Hari Raya Waisak  
 #Hari Raya Asadha  
 #Magha Puja
- Agama Konghucu
  - Tempat ibadah : Klenteng
  - Hari Besar : #Fahun Baru Imlek  
 #Cap Go Meh  
 #Twan Yang  
 #Hari Tenggak

**2. PERBEDAAN BUDAYA**

- Gagsan

#Suku Tengger



• Kalimantan Tengah : #Suku Banjar



#Suku Dayak



• Sumatera Barat : #Suku Minangkabau



#Suku Batak



**4. PERBEDAAN PEKERJAAN**

- Pekerjaan Formal : #Tentara Nasional Indonesia (TNI)



• Tempat ibadah : Pura

• Hari besar : #Hari Raya Nyepi  
 #Hari Raya Galungan  
 #Hari Raya Kuningan  
 #Hari Raya Saraswati  
 #Hari Raya Banyu Pinaruh  
 #Hari Raya Pagerwesi

- Agama Buddha
  - Tempat ibadah : Vihara
  - Hari Besar : #Hari Raya Waisak  
 #Hari Raya Asadha  
 #Magha Puja
- Agama Konghucu
  - Tempat ibadah : Klenteng
  - Hari Besar : #Fahun Baru Imlek  
 #Cap Go Meh  
 #Twan Yang  
 #Hari Tenggak

**2. PERBEDAAN BUDAYA**

- Gagsan

#Suku Tengger



• Kalimantan Tengah : #Suku Banjar



#Suku Dayak



• Sumatera Barat : #Suku Minangkabau



#Suku Batak



**4. PERBEDAAN PEKERJAAN**

- Pekerjaan Formal : #Tentara Nasional Indonesia (TNI)



• Tempat ibadah : Pura

• Hari besar : #Hari Raya Nyepi  
 #Hari Raya Galungan  
 #Hari Raya Kuningan  
 #Hari Raya Saraswati  
 #Hari Raya Banyu Pinaruh  
 #Hari Raya Pagerwesi

- Agama Buddha
  - Tempat ibadah : Vihara
  - Hari Besar : #Hari Raya Waisak  
 #Hari Raya Asadha  
 #Magha Puja
- Agama Konghucu
  - Tempat ibadah : Klenteng
  - Hari Besar : #Fahun Baru Imlek  
 #Cap Go Meh  
 #Twan Yang  
 #Hari Tenggak

**2. PERBEDAAN BUDAYA**

- Gagsan

#Suku Tengger



• Kalimantan Tengah : #Suku Banjar



#Suku Dayak



• Sumatera Barat : #Suku Minangkabau



#Suku Batak



**4. PERBEDAAN PEKERJAAN**

- Pekerjaan Formal : #Tentara Nasional Indonesia (TNI)



**MEMBUAT KLIPING PLURALITAS**

Adiyya eka kusuma 8K

**A. Perbedaan Agama**

**1. AGAMA ISLAM**



Tempat ibadah : Masjid  
Hari besar : Hari Raya Idul Fitri dan Maulid Nabi.

**2. AGAMA KRISTEN/KATOLIK**



Tempat ibadah : Gereja  
Hari besar : Hari Raya Paskah dan Natal.

**3. AGAMA HINDU**



Tempat ibadah : Pura  
Hari besar : Hari Raya Nyepi dan Hari Raya Galungan.

**4. AGAMA BUDHA**



Tempat ibadah : Vihara  
Hari besar : Hari Raya Waisak dan Ulambana.

**5. AGAMA KONGHUCU**



Tempat ibadah : Klenteng  
Hari besar : Hari Raya Imlek.

**B. Perbedaan Budaya**

**1. Gagasan**

(gambar karya tulis/buku)



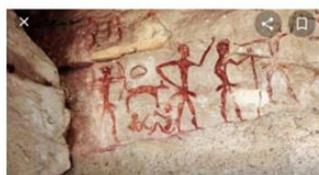
**2. Aktivitas**

(gambar orang berinteraksi/bergaul)



**3. Artefak**

(gambar karya manusia)



**C. Perbedaan Suku Bangsa**

**1. Jawa Barat**

- Suku Sunda



- Suku Jawa



**2. Kalimantan barat**

- Suku Dayak



- Suku Apokayan



**3. Sulawesi Selatan**

- Suku Bugis



- Suku Toraja



D. Perbedaan Pekerjaan

1. Formal

- Guru



- Pegawai Bank



- Karyawan Perusahaan



2. nonFormal

- Petani



- Tukang kebun



- Pedagang Kaki Lima



E. Peran dan Fungsi Keragaman Budaya

1. Sebagai Daya Tarik Bangsa Asing

- Turis belajar menari



2. Mengembangkan Kebudayaan Nasional

- Menari



3. Tertanamnya Toleransi

- Berbeda Suku



4. Saling Melengkapi Hasil Budaya

- Memakai busana adat dari daerah tersendiri



5. Mendorong Inovasi Baru

- Terciptanya alat penanam padi modern



Terimakasih 🙏🙏🙏

Terakhir diubah: 18:11

## Lampiran VIII : Nilai Hasil Tugas Terstruktur

Kelas 8F

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	11886	ABIMANYU JIBRIEL HASADA	65
2	11887	AHMAD ZAKY ALDHOFIR	77
3	11888	ALLEA CAHYARANI	90
4	11889	AUDILLA AYU CINTYA BELLA	95
5	11890	BALQIS AZ ZAHRAH	100
6	11891	BRILIAN MELIA SEKARANI	78
7	11892	DANISH DIN AZMY	77
8	11893	DHAIFINA TARIS PRANASTASYA	92
9	11894	DITA SALSABILA PRAMESTI	98
10	11895	ENGGAR AYU NING TYAS	90
11	11896	GESHA CHANDRA LARASATI ARIFIN	79
12	11897	ILHAM RANGGA PUTRA ADITYA	76
13	11898	IRMA DWI PRASELA	89
14	11899	IZZA VITAKHUL MAULA	92
15	11900	JAYA BAKTIAR	71
16	11901	KEMAL FAJAR ALAMSYAH PUTRA	78
17	11902	KEYSA FRISTAMA AINESTIA	95
18	11903	LORENZA OLIVIA AGESEFANIA	94
19	11904	LUCKY ARDANA	76
20	11905	M. RIEVAN BUDY SAMPURNO	80
21	11906	MOCH BAYU PRASETYO	90
22	11907	MUHAMAD FIKRI SETIAWAN	85
23	11908	MUHAMMAD NABIL YAHYA ROMDHONI	80
24	11909	NAZRIL IRKHAM PRATAMA PUTRA	74
25	11910	RANGGA DWITYO SURYA PRANATA	80
26	11911	RENJI MAHADANA SETYA SAPUTRA	78
27	11912	RIZKI CAHAYA PUTRI	96
28	11913	SEPTIYANI MULIYASARI RAHMADINDA	98
29	11914	SEVINA AGISLIA PUTRI RAMADHANI	77
30	11915	TRI NOVA FEBRIANSARI	75
31	11916	YANUWAR VICTORIO RAMADHAN	70
32	11917	YUDHISTIRA LINGGA PRABASWARA	85

## Kelas 8G

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	11918	AJENG KUSUMA HUSNAA	97
2	11919	ALIF FAJAR RAHMAD	93
3	11920	ANANDA BOEDI PRASETYO	98
4	11921	ANISA PUTRI FAHIRA	90
5	11922	APIX UNGGUL	87
6	11923	ARIS TRISTIANTI	88
7	11924	ARYA RIZKY VERDA ADE SAPUTRA	95
8	11925	BRYAN FAREL PANGESTU	92
9	11926	DISTA PRIANSA	90
10	11927	DWI FEBRIANTI ICA LESTARI	89
11	11928	EBIL PUTRA BIMAZHAN	95
12	11929	EVA SEPTIA WULANDARI	97
13	11930	FAUZAN MAULANA ISHQI	88
14	11931	FIKA SINDY AULIYAH	85
15	11932	HENDRO PRASETYO	95
16	11933	ILHAM SYAHPUTRA	100
17	11934	JINGGA PUTRI IRENA SALSABILA	95
18	11935	MAUIDATUL ASSOFIL HASANAH	98
19	11936	MOCHAMMAD SURYA PERKASA	90
20	11937	NABIL FAUZAN AGUNG PRATAMA	87
21	11938	NATASYA VAMELIA RAHAYU	92
22	11939	NAURA BILLA TRI NINGSRUM	95
23	11940	NAYLA OKTAVIANA	97
24	11941	PUTRI AYU WULANDARI	86
25	11942	RACHMAD FAREL ALDYANSYAH	90
26	11943	RAKA PUTRA ANDIKA	95
27	11944	REISHA NOVENTYA AULIA PUTRI	97
28	11945	RIDHO FIRMANSYAH	94
29	11946	SATRIO FAJAR UTOMO	95
30	11947	SYAFAH AZARAH	98
31	11948	WIDHI SUHENDRA	98
32	11949	WIDYA CANDRA NINGTYAS	93

## Kelas 8H

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	11950	AHMAD RAFI AL-MUHAJIR	76
2	11951	AI SYAH DHEKA AMEL MULYARIS	80
3	11952	ALIP ALFITRAH	82
4	11953	AMALIA ZAHROH	90
5	11954	ANIS RHISMAYANTI	87
6	11955	ARIF BUKA CAHYA MULIYA	73
7	11956	ARMAN FERDY YULISTIA	79
8	11957	DAVA HILDAN ARDIANSA	84
9	11958	DEWA GEDE PUTRA ANGGARA	88
10	11959	DIFFA PUTRI PRATIWI	90
11	11960	DIKA DWI YUWONO	70
12	11961	DIMAS TEGAR HADI SISWOYO	79
13	11962	DWI INTAN NURAINI	77
14	3062	FAIRUZ AKBAR AL GHAZALI	86
15	11963	FABIO NUR FIRMANSYAH	90
16	11964	FARISYA DEWI ARTICA	82
17	11965	FEBY VIDIAWATI	95
18	11966	GALANG AKBAR PRASETYA	79
19	11967	KAKA TRISTYOUSUF	82
20	11968	KHALID NURILANTA MAULANA	78
21	11969	M. ADITYA AFFANDI	74
22	11970	MAHELA ARTHA FARITO	79
23	11971	MAYZELLO ARGHYA PRAYOGI	80
24	11972	MUHAMMAD JAKA TINGKIR SURYA WIJAYA	90
25	11973	NOVALIZA SAGITA	92
26	11974	RIFDAH RACHMATIAR DEVI SAMARKHAN	90
27	11975	RISMA PUTRI RAMADHANI	95
28	11976	SASIKA NAYLA SURYANI	60
29	11977	SHARLITA INDA SARIATI	85
30	11978	SITI MIFTAHUL JANNAH	80
31	11979	SYAMUEL SUROTO PUTRA	76
32	11980	SYEREN NAYSILLA WIBOWO	93
33	11981	WICHITA MARSAA AQIL	90

## Kelas 8I

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	11982	ABDUL KHAFID MAULANA	90
2	11983	ACHMAD ARDIANSYAH IQBAL SAPUTRA	85
3	11984	ADITIA GALIH DWI PRAKOSO	78
4		AGNES PUTRI SETIA	60
5	11985	AHMAD HELMY MUSTAFA	80
6	11986	ALDO FERDIANSYAH	83
7	11987	ANASTASYA ZAHRA THALIA	92
8	11988	ANDIKA BAGUS SAPUTRA	90
9	11989	ASMAA RAINA JANUARI	72
10	11990	BINGGA OCTA FITRIA	73
11	11991	DITA YULIA PUTRIAJI	81
12	11992	DIVA NATASYA ARTAMEVIA MONICA	70
13	11993	EVAN MAHARDIKA SETYAWAN	74
14	11994	FRISKA FEBRI SAFIRA	86
15	11995	HIMAMANDA PUTRI VANINA	96
16	11996	HIROYUKI ARTAMETETA	77
17	11997	JOKO WAHYU UTOMO	75
18	11998	KEVIN VIRNANDA KUSUMA WARDANA	76
19	11999	LAURA PUTRI FATMANDA	94
20	12000	LOVA ZASKIA EVELYN FADILLAH	92
21	12001	MOCHAMAD ICHWAN NUDIN	63
22	12002	MUHAMMAD IFAN MAULANA	96
23	12003	MUHAMMAD IKMAL ABDUL RIFQI	70
24	12004	MUHAMMAD KHADAFI	87
25	12005	NATANEILA ESHA NADIRA	91
26	12006	NAUTICA RAMADHANI	94
27	12007	OKTASARI R. PUTRI	73
28	12008	OLYVIA SINDY SANTOSO PUTRI	88
29	12009	PUTRI MAUDYKA	95
30	12010	RAHMADITA NURAZIYZA	86
31	12011	SALMA MALIA RACHMA PUTRI	97
32	12012	SEFIA PUTRI LESTARI	94
33	12013	UMI KULSUM	80

## Kelas 8J

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	12014	ABYANZA ENGGAL LAKSANANTA	55
2	12015	ADE RADITYA FAREL GUNAWAN	83
3	12017	ADITYA EKA KUSUMA	68
4	12018	AMANDA NUR FATIKA SARI	59
5	12019	CHARLANITYA GHEANESSYA BRIGITTA S.	70
6	12080	CINTA NAYLATUS ZAMRUD	56
7	12020	DAVIT SUSANTO	90
8	12021	DIKY AL ADHANA	82
9	12022	DISMIRA FAUZIAH	79
10	12023	EGA SETIAWAN	57
11	12024	ERLANGGA KUSUMA EKA RAMDHANI	72
12	12025	EVITA TRI HARIATI	93
13	12026	FARIS MAULUDINO PRATAMA	77
14	12027	FIRDAUS DAFA ALIF MUCHADIT'S	86
15	12028	FRISKA AZZAHRO JULIA SYAHPUTRI	85
16	12029	HOGISTIA ASHIMA KINASIH	98
17	12030	IRFANI FARAH KAMILA	63
18	12031	JEANY MARGARETHA SALSABILLAH PUTRI	70
19	12032	KISA RAMADHANI NURHIDAYAH	55
20	12033	LAILY NUR FADILAH	79
21	12034	MARSYA GALUH WILUJENG	77
22	12035	MAULANA HABIB RAMADHAN	60
23	12036	MOHAMMAD REHAND CAHYO EKA PUTRA ROFTI	75
24	12037	MOKHAMAD FAHRI AKBAR ALAMSYAH	86
25	12038	MUHAMAD SULAIMAN MOCHTAR BACHTIAR	95
26	12039	MUHAMMAD ADITIYA YAHYA	73
27	12081	MUHAMMAD NASA DERECSA	66
28	12040	MUHAMMAD RASYA PRATAMA	58
29	12041	NABILA NEYSA PUTRI	52
30	12042	NOFITA FEBRIANTI	68
31	12043	RAVA ANDRIANSYAH	99
32	12044	SILVIANA ULANDARI	71
33	12045	SOFIE MELATI PUTRI	60

## Kelas 8K

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI
1	12046	ACHMAD FIRDAUS OKTAVIERO	90
2	12047	ADELIA SYAFIRA VALERINA	68
3	12048	ADINDA REVI AFRISTYA	55
4	12049	AGNES JUWITA PUTRI	69
5	12050	AGUSTINA WULANDARI	70
6	12051	AHMAD ALI MA'RUF	91
7	12052	AL ASTHA REQZA JOSIAH	84
8	12053	ALDI SOKHEH DINATA PUTRA	76
9	12054	ALECHA INDAH AGUSTYN	87
10	12055	ALI KARIMI	65
11	12056	AULIA SONIA TRIHAPSARI	80
12	12057	AZ ZAHRA NAZHIFA PUTRI	77
13	12058	CHOIRUM NUR RAMADHANI	59
14	12059	DAVINZHA RAFFA HAIKAL PUTRA WIBISONO	53
15	12060	ERLANGGA SURYA PUTRA PRAKASA	79
16	12061	FAIRUZ DAFFA RIZQULLAH	64
17	12062	FARID INDRA BUANA	90
18	12063	FIBRIANE AURELLIA HANDOKO	64
19	12064	HELMALIA ANGGRAENI	85
20	12065	JESSIKA DEWI PUSPITA	69
21	12066	LINTANG LAILA CEMARA	64
22	12067	MIFTAHUL ARIFIN	57
23	12068	MOCH. AGUS INDRA	100
24	12069	MUHAMMAD ABIEM FIRMANDANY	96
25	12070	MUHAMMAD ADZIN FIRMANSYAH	62
26	12071	NADHIIFAH AMARA	78
27	12072	NAJWA FITRIA RAHMAWATI	53
28	12073	RIZKI HAKIM MUKTI	64
29	12074	RIZKY NAURA RAMADHAN	66
30	12075	ROBBY ANDIKA RAMADHANI	60
31	12076	ROHMAH DEVI USWATUN HASANAH	79
32	12077	SALSABILA ROSALITA ANAM	53
33	12078	SATRIO ARDHAN PRIAMBODO	75
34	12079	SHALSA GALIH BULAN CAHYANI	86

## Lampiran IX : Dokumentasi ke sekolah







**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Haliimatus Sa'diyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Bontang, 02 Juni 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat Rumah : Jl. Brigjen Katamso, gg. Sukun 2, Rt.18, Bontang  
Utara, Kota Bontang, Kalimantan Timur  
NIM : 17130144  
Email : [haliimatuuss@gmail.com](mailto:haliimatuuss@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar : SD IT YABIS Bontang (2005-2011)  
Sekolah Menengah Pertama : MTs "Plus" Bahrul Ulum Tambakberas Jombang  
(2011-2014)  
Sekolah Menengah Atas : MAN Tambakberas Jombang (2014-2017)  
Perguruan Tinggi : S-1 Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang (2017-Sekarang)